

**SKRIPSI**  
**KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS LANSIA DI PANTI JOMPO**  
**KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**SANTI SAPUTRI KADE**  
**NIM: 19.3200.033**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**  
**INSTUTUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2024 M/1446 H**

**KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS LANSIA DI PANTI JOMPO  
KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**SANTI SAPUTRI KADE**

**NIM. 19.3200.033**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M / 1446 H**

**KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS LANSIA DI PANTI JOMPO  
KOTA PAREPARE**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**Santi Saputri Kade  
NIM 19.3200.033**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTUTUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M/1446 H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kesejahteraan Psikologis Lansia di Panti Jompo Kota Parepare  
Nama Mahasiswa : Santi Saputri Kade  
NIM : 19.3200.033  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare B- 3464/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Muhammad Haramain, M.Sos. I.  
NIP : 198403122015031003  
Pembimbing Pendamping : Emilia Mustary, M.Psi.  
NIP : 199007112018012001



Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP: 196412311992031045

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kesejahteraan Psikologis Lansia di Panti Jompo Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Santi Saputri Kade

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3200.033

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare B- 3464/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : 26 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Muhammad Haramain, M.Sos.I. (Ketua) (.....)

Emilia Mustary, M. Psi. (Sekretaris) (.....)

Nur Afiah, M.A. (Anggota) (.....)

Ulfah, M.Pd. (Anggota) (.....)



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP: 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana S.Sos pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis sangat berterima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ayahanda Abd. Kadir dan Ibunda Haswi yang telah melahirkan, membina, serta membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, serta kasih sayang didikan, materi, serta doa yang tidak pernah putus untuk penulis. Sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Muhammad Haramain, M.Sos. I. dan Ibu Emilia Mustary, M. Psi. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk memajukan dan mengelola IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, H.Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Kepada ibu Ulfa M,Pd. Selaku penguji utama dan ibu Nur Afiah, M.A. selaku penguji kedua, yang telah memberi banyak bantuan kepada penulis.
4. Ibu Emilia Mustary, M. Psi. sebagai ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
6. Bapak Hamid, S.Ag. M.Pd. sebagai Kabag Tata Usaha dan Bapak Sunandar, S.Pd.I., MA. sebagai Subag Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis.
7. Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. sebagai Wakil Dekan yang telah membantu dalam penyelenggaraan pendidikan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
8. Bapak dan Ibu admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu dalam mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
9. Ibu Prof Dr. Sitti Jamilah, S.Ag. M.Ag. sebagai dosen Penasehat Akademik yang telah memberi bimbingan dan nasehat-nasehat terkait masalah akademik selama menjalani perkuliahan di IAIN Parepare.
10. Kepada Kepala UPT PPSLU Mappakasunggu kota Parepare, Muhammad Rusli, S.Sos., M.Si. penulis mengucapkan banyak terima kasih.
11. Kepada saudara penulis, Gunawang, Junaidi, Sudarmono, Harianto, dan Banti. Saudara yang membersamai hingga saat ini, terima kasih atas nasehat maupun motivasi yang tidak henti-hentinya diberikan oleh penulis.
12. Sahabat penulis Aisyatullah Amin S.sos dan Nurul Azikin S.sos. Yang selalu membatu menyelesaikan tugas akhir penulis.
13. Kepada besti penulis, Nur Aslinda dan Nurul Fuady yang saling berjuang meyelesaikan tugas akhir.
14. Kepada teman-teman Angkatan tahun 2019 dan 2020 Bimbingan Konseling Islam kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.
15. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan dalam penyelesaian skripsi ini selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.

Semoga Allah swt membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi Saputri Kade

NIM : 19.3200.033

Tempat/Tanggal Lahir : Palopo, 01 Desember 2000

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : *Kesejahteraan Psikologis Lansia yang tinggal di panti jompo Kota Parepare*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Juli 2024

Penyusun



Santi Saputri Kade

NIM : 19.3200.033

## ABSTRAK

SANTI SAPUTRI KADE. *Kesejahteraan Psikologis Lansia di Panti Jompo Kota Parepare*, (di bimbing oleh bapak Muhammad Haramain dan Ibu Emilia Mustary).

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran kesejahteraan psikologis lansia yang berada di Panti Jompo Kota Parepare. Serta mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis lansia yang berada di Panti Jompo Kota Parepare. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sumber data di peroleh dari 6 lansia yang memiliki kesejahteraan Psikologis yang ada di panti jompo Kota Parepare.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya bagaimana gambaran Kesejahteraan Psikologis Lansia yang ada di panti jompo Kota Parepare. Lansia memiliki kesejahteraan psikologis yang sama, hanya saja cara untuk bahagiannya berbeda-beda. Hal itu disebabkan karena kegiatan yang dilakukan tidak sama, yang membuat mereka sejahtera menurut fersi mereka sendiri. hal itulah yang mebuat mereka mempunya banyak teman ketika mengikuti kegiatan yang di ada di panti. Lansia tidak perna merasa bosan berada di panti jompo, dikarenakan mempunya banyak aktivitas. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis lansia yang berada di Panti jompo, seperti Otonomi atau pengaturan terhadap diri sendiri, penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain dan penguasaan lingkungan.

**Kata kunci:** *Kesejahteraan Psikologis Lansia.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	ii
HALAMAN JUDUL .....	iii
PERSETUJUAN KOMISI SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	9
B. Tinjauan Teori .....	13
C. Kerangka Konseptual .....	20
D. Kerangka Pikir .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Fokus Penelitian .....	39
D. Jenis dan Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Keabsahan Data .....	42

G. Teknik Analisis Data .....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	45
A. Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	53
BAB V PENUTUP .....	59
A. Simpulan .....	59
B. Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN	



## DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan kerangka pikir	



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare	Lampiran
2.	Surat Permohonan Izin Penelitian	Lampiran
3.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
4.	Pedoman Wawancara	Lampiran
5.	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	Lampiran
6.	Dokumentasi Wawancara	Lampiran
7.	Keterangan Wawancara	Lampiran
8.	Verbatim	Lampiran
9.	Coding	Lampiran
10.	Biodata Penulis	Lampiran

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I

ا	Dammah	U	U
---	--------	---	---

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

c. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*. Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnullah*      بِاللَّهِ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd  
(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Vol. :Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan diawali dengan proses kelahiran dan akan berakhir pada saat yang disebut kematian. Dalam perjalanan hidup ini manusia akan melalui tahapan perkembangan, mulai dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa hingga masa lanjut usia. Masa lanjut usia merupakan suatu proses kehidupan yang ditandai dengan menurunnya kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan.<sup>1</sup> Lebih lanjut Hurlock mengungkapkan bahwa yang disebut lanjut usia adalah orang yang berusia 60 tahun ke atas.<sup>2</sup> Sederhananya, masa lanjut usia merupakan suatu jenjang kehidupan yang berada pada usia di atas 60 tahun dan mengalami banyak penurunan fungsi pada fisiknya.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Yasin/36:38 :

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٣٨﴾

Terjemahnya :

Dan barang siapa yang kami panjangkan umurnya niscaya kami kembalikan dia kepada kejadian(nya) maka mengapa mereka tidak mengerti.<sup>3</sup>

Dalam tafsir Al-Maragi yang ditulis oleh Ahmad Mustafa Al-Maragi Dijelaskan bahwa sesungguhnya tiap kali umur seseorang diperpanjang sebenarnya ia

---

<sup>1</sup>AA, M. P., & Boy, E. (2020). Prevalensi Nyeri Pada Lansia. *MAGNA MEDICA: Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(2), 138. h. 144

<sup>2</sup>Saputri, M. A. W., & Indrawati, E. S. (2011). Hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti wreda wening wardoyo jawa tengah. *Jurnal Psikologi*, 9(1). h. 66

<sup>3</sup> Qur'an Kemenag in Word Add-Ins

dikembalikan kepada kelemahan setelah ia memperoleh kekuatan dan kepada ketidakberdayaan setelah bersemangat. Jadi, sekiranya mereka diberi umur lebih Panjang lagi dari umur mereka tentu mereka semakin lemah, tentu tidak mampu memperbaiki apa yang telah mereka rusak di masa muda mereka. Sementara itu kami telah memberikan umur kepada mereka sekian lama, Ketika mereka dapat melakukan pembahasan sepuas-puasnya tentang akibat-akibat dan kesudah-kesudahan dari urusan. Namun hal itu tidak mereka lakukan. dan telah datang pula kepada mereka peringatan-peringatan namun mereka tidak mengambil Pelajaran. Jadi, sekalipun umur mereka diperpanjang lagi, maka hal itu tidak berguna bagi mereka, dan takkan menjadi baik, sedikit maupun bakyak.<sup>4</sup> Berdasarkan ayat dan tafsir di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang diberi umur panjang dalam hal ini lansia pasti akan mengalami fase di mana segala kondisinya mulai mengalami kemunduran.

Lanjut usia dengan kemunduran fisik dan mental yang dialaminya dapat mempengaruhi kondisi psikologisnya. Kondisi psikologis merupakan keadaan yang ada dalam diri seorang individu, kondisi ini diduga dapat memengaruhi sikap dan perilaku seorang individu, termasuk memengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan terhadap suatu masalah yang dihadapi.<sup>5</sup> Dengan demikian, Kondisi psikologis lanjut usia adalah suatu keadaan yang ada dalam diri lanjut usia yang dapat mempengaruhinya dalam menghadapi masalah.

Kemunduran yang dialami lanjut usia apabila tidak disikapi dengan semestinya dapat menimbulkan beragam masalah. Masalah yang dialami lanjut usia

---

<sup>4</sup> Padang, Salsabila “Efektifitas komunikasi kelompok pengajian jamaah lansia dalam meningkatkan pengetahuan lingkungan masjid Ar-Razab Deli Serdang.” *Asian journal of Islamic studies and dakwah*, 1(1), 65-85.

<sup>5</sup>Riyadiningsih, H., & Astuti, R. P. (2013). Kondisi Psikologis Anak Putus Sekolah. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1). h. 4

dapat berupa stress, kecemasan, dan depresi. Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa aspek fisik, psikis dan sosial. Gejala yang dialami lansia dapat berupa ketidakstabilan emosi, mudah tersinggung, mudah khawatir, frustrasi, perasaan tidak bahagia, perasaan kehilangan dan tidak berharga.<sup>6</sup> Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa kemunduran yang dialami lansia mempengaruhi kondisi psikologisnya, sehingga dalam menghadapi gejala kemunduran fisiknya memicu timbul perilaku yang berbeda dari lansia. Lansia yang menyikapi dengan baik kemunduran yang dialaminya menjadikan lansia tersebut memiliki kondisi psikologis yang sejahtera.

Kesejahteraan psikologis merupakan individu untuk menerima dirinya apa adanya, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki kemandirian dalam menghadapi tekanan social, memiliki tujuan dalam hidupnya, serta mampu merealisasikan potensi dirinya secara kontinu.<sup>7</sup> Sehingga berdasarkan hal tersebut lansia yang sejahtera secara psikologis mampu menerima dirinya dan merasa nyaman dengan dirinya kemudian mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Kesejahteraan psikologis lanjut usia dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Park & Erickson bahwa faktor Religiusitas, spiritual faktor Kesehatan fisik dan faktor dukungan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis lansia. Lebih lanjut dijelaskan bahwa salah satu upaya menerima kemunduran yang dialami dalam kehidupan adalah meningkatkan kondisi spritualitas yang dimiliki, sehingga lansia yang memiliki kondisi spiritual yang baik

---

<sup>6</sup>Kaunang, Vindy Dortje, AndinBuanasari and Vandri Kallo." *Gambaran tingkat stres pada lansia*" jurnal keperawatan, 7.2 (2019)

<sup>7</sup>Prabowo, Adhyatman. "Kesejahteraan psikologis remaja di sekolah." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 4.2 (2016): 246-260.

maka kesejahteraan fisik dan mentalnya akan jauh lebih baik dalam menghadapi usia senja.<sup>8</sup>

Faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis adalah Kesehatan fisik serta dukungan sosial. Faktor fisik dikatakan mempengaruhi kesejahteraan psikologis karena kerusakan pada fisik serta penyakit kronis akibat menua atau cacat fisik berakibat pada rasa putus asa mendalam bahkan terjadi pengasingan sosial. Beberapa hal tadi berdampak pada kesehatan mental lansia yang memburuk. Faktor lainnya yakni dukungan sosial, dimana dukungan sosial bukan hanya dukungan dari luar saja, tapi juga dukungan keluarga. Dukungan sosial dapat mengurangi stress, sehingga dapat meningkatkan kesehatan fisik dan kesejahteraan mental lansia yang artinya faktor dukungan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis.<sup>9</sup> Sederhananya keberagaman faktor tersebut mempengaruhi lanjut usia dalam menjalani kehidupannya sehingga lansia yang menjalani kehidupan masa senjanya dengan baik dikatakan memiliki kondisi kesejahteraan psikologis.

Lansia memiliki kesejahteraan psikologis yang tidak sama. Berdasarkan pendapat Ryff, yakni individu yang memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi memiliki perasaan puas dengan hidupnya, kondisi emosional yang positif, mampu melalui pengalaman buruk, memiliki hubungan positif dengan orang lain, mampu menentukan nasibnya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain, mengontrol kondisi lingkungan sekitar, memiliki tujuan hidup yang jelas, dan mampu

---

<sup>8</sup>Tanjung, Erfina Agus Sartini. “Studi Identitas faktor-faktor yang mempengaruhi Psychological Well-Being pada Lansia di panti jompo Yayasan Guna Budhi Bakti Medan.”(2018)

<sup>9</sup>Tanjung, Erfina Agus Sartini. “Studi Identitas faktor-faktor yang mempengaruhi Psychological Well-Being pada Lansia di panti jompo Yayasan Guna Budhi Bakti Medan.”(2018)

mengembangkan dirinya sendiri.<sup>10</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa lansia dengan kondisi psikologis yang baik memiliki dampak positif bagi lansia dalam menjalani hidupnya.

Hasil penelitian mendukung yang dilakukan oleh Ade fatika pratama dan Ninik Murtiyani mengemukakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat resiliensi dengan kesejahteraan psikologis lansia. penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi memiliki korelasi positif dengan kesejahteraan psikologis lansia, dan tingkat hubungan yang sedang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,584. Dalam membantu lansia, petugas panti sebaiknya mengajak lansia dalam kegiatan seperti olahraga, penyuluhan Kesehatan, kegiatan Rohani, serta hiburan/rekreasi.<sup>11</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Femy R. Mia, Deetje J. Solang dan Dewo A.N. Narosaputra mengemukakan bahwa kedua subjek lanjut usia dengan berbagai hambatan dan perkembangan yang harus dipenuhi dapat mengatasi hal-hal tersebut apabila memenuhi dimensi-dimensi dari kesejahteraan psikologis. Kedua subjek mampu memenuhi dimensi-dimensi yang terkait dengan kesejahteraan psikologisnya tersebut. Setiap subjek mampu menerima kondisinya sebagai orang tua lanjut usia dan mengatasi pengalaman buruknya di masa lalu.<sup>12</sup>

Keberadaan lansia di lingkungan bermasyarakat menjadikan pemerintah mulai memperhatikan keberadaannya. Lansia yang mengalami permasalahan sosial-ekonominya bahkan terlantar merupakan permasalahan yang banyak ditemui di

---

<sup>10</sup>Susanti, Lisa, and Wiwik Sulistyaningsih. "Perbedaan Kesejahteraan Psikologis Lansia Ditinjau Dari Bentuk Dukungan Teman Sebaya." *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 13.2 (2018): 59-73.

<sup>11</sup>Pratama, Ade Fatika, and Ninik Mulyani. 'Hubungan Resilensi Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Lanjut Usia.' *Pengembangan ilmu dan Praktik Kesehatan* 2.2 (2023): 90-99.

<sup>12</sup>Mia, Femy, Deetje Solang. And Dewo Narosaputra. 'Kesejahteraan Psikologis Lanjut Usia Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al Marhamah Tarakan.' *Psikopedia* 3.2 (2022)

masyarakat. Pemeritahan dalam hal ini Kementerian Sosial membentuk sebuah wadah atau lembaga yang menampung para lansia dalam satu fasilitas bernama panti Jompo.<sup>13</sup>

Lansia ditempatkan di panti jompo karena berbagai alasan. Karena ditelantarkan oleh keluarga terutama anaknya, ada pula lansia di temukan di jalan oleh polisi yang sedang menjalankan tugasnya, namun ada juga yang mengaku sudah tidak memiliki keluarga lagi dan lebih memilih tinggal di panti jompo. Namun ada hal fenomena yang terjadi di masyarakat, khususnya di perkotaan, dimana orang tua yang sudah lanjut usia tidak lagi mendapatkan perhatian karena ketidak mampuan finansial keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai panti PPSLU diketahui bahwa kakek S sering mengikuti kegiatan rohania yang di adakan oleh pegawai panti PPSLU, sedangkan kakek H iya hanya mengikuti kegiatan kalau pegawai yang menyuruhnya ikut hadir. para lanjut usia yang tinggal di sana memiliki beragam kondisi psikologis yang berbeda-beda<sup>14</sup>. yang dilakukan di PPSLU Mappakasunggu kota Parepare, Kondisi tersebut menjadikan lansia yang ada di sana memiliki beragam kegiatan atau rutinitas yang tidak sama.

Terdapat beberapa lansia yang bergegas menuju ke masjid sedangkan hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa lansia yang berjenis kelamin laki-laki Nampak bergegas menuju ke masjid Ketika azad Dhuhur di kumandangkan untuk menunaikan kewajibannya.

---

<sup>13</sup>Juraida, Irma. “Keberadaan panti jompo dalam masyarakat dan budaya aceh (suatu analisis sosiologis).”Community; Pengawas Dinamika Sosial 4.1 (2018): h.65-66

<sup>14</sup>(Wawancara dengan Ibu Wahida, di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare 13/9/2023).

Hasil riset sebelumnya menunjukkan bahwa, terdapat beberapa program kegiatan yang disediakan oleh pihak panti jompo, namun tak banyak yang dapat berpartisipasi penuh dikarenakan kondisi fisik yang kurang memadai. Misalnya saja senam rutin, ada beberapa lansia yang kurang mampu mengikuti kegiatan tersebut namun banyak juga yang justru bersemangat menanti kegiatan rutinitas itu. Kegiatan lain yang ditawarkan adalah pembuatan karya seni yang dilakukan di tiap wisma secara bergantian. Hal ini agar semua lansia dapat mengikuti kegiatan itu meski memiliki keterbatasan dalam fisiknya.<sup>15</sup>Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa lansia memiliki perbedaan kondisi fisik yang berbeda, yang menjadikan lansia memiliki aktivitas yang tidak sama. Yang juga akan turut terpengaruh pada kondisi kesejahteraan psikologis lansia.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik meneliti kondisi kesejahteraan psikologis lansia sehingga mengangkat judul “Kesejahteraan psikologis lanjut usia yang tinggal di Panti Jompo kota Parepare”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana gambaran kesejahteraan psikologis lansia yang berada di panti jompo mappakasunggu kota parepare?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis lansia yang berada di panti jompo mappakasunggu kota parepare?

---

<sup>15</sup>Munandar, Akhmad. *Pola Dampungan Lanjut Usia Di Panti Jompo MappakaSunggu Kota Parepare (Tinjauan Bimbingan Konseling Islam)*. IAIN Parepare, 2018. h. 2-3.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana gambaran kesejahteraan

1. Mengetahui gambaran kesejahteraan psikologis lansia yang berada di panti jompo kota parepare.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis lansia yang berada di panti jompo mappakasunggu kota parepare

### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktek. Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kesejahteraan psikologis yang dimiliki lansia yang tinggal di panti jompo kota parepare.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Serta menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat untuk memahami kesejahteraan psikologis lansia.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian pertama dari Wini Prabawanti Marmer dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well Being*) Lansia (Studi Kualitatif Pada Lansia di Persekutuan Lansia Gereja Kristen Indonesia Bromo Malang.” Penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah deskripsi mengenai kesejahteraan psikologis lansia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus intrinsik dan model penelitian deskriptif pada tiga subyek lanjut usia. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketiga subyek lansia dengan berbagai hambatan dan perkembangan yang harus dipenuhinya dapat mengatasi hal-hal tersebut apabila memenuhi dimensi-dimensi dari *Psychological Well Being*-nya. Ketiga subyek mampu memenuhi dimensi-dimensi yang terkait dengan *Psychological Well being*-nya tersebut. Setiap subyek mampu menerima kondisinya sebagai lansia dan mengatasi pengalaman buruknya di masa lalu.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dan berfokus pada kesejahteraan psikologis lansia. Sedangkan perbedaannya ialah tujuan penelitian ini hanya mendeskripsikan kondisi kesejahteraan lansia, sedangkan penelitian peneliti mencari tahu gambaran dan faktor yang memngaruhi kesejahteraan psikologis lansia. Penelitian selanjutnya dari Herliana Sumardin dengan judul “Persepsi Lansia tentang *Psychological Well-Being* yang

---

<sup>16</sup>Wini Prabawanti Marmer, *Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well Being) Lansia (Studi Kualitatif Pada Lansia di Persekutuan Lansia Gereja Kristen Indonesia Bromo Malang*, (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, 2011), h. ii

Menjalani Masa Pensiun di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Makassar.” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi lansia tentang *psychological well-being* yang menjalani masa pensiun di wilayah kerja Puskesmas Kota Makassar yang ditinjau dari konsep dimensi yang dipaparkan oleh Ryff.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi deskriptif kualitatif dengan mewawancarai pensiunan lansia tentang *psychological well-being* di wilayah kerja puskesmas kota Makassar. Untuk jumlah partisipan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 9 partisipan. Hasil penelitian ini yaitu, ada enam tema utama yang muncul dari penelitian ini yaitu penerimaan diri setelah pensiun, hubungan positif dengan orang lain, pengambilan keputusan yang tepat, penguasaan lingkungan dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat, spiritualitas dan regiliusitas sebagai tujuan hidup serta menyadari dan mengembangkan potensi diri.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu penelitian ini berfokus pada bagaimana persepsi lansia terhadap kesehatan mental, sedangkan peneliti membahas gambaran dinamika kesejahteraan psikologis lansia.

Penelitian selanjutnya dari Cynthia Ayu Oktariza dan Siti Rohmah Nurhayati dengan judul “Dinamika Psikologis pada Lansia Dilihat dari Sisi *Romantic Relationship* setelah Melakukan Perkawinan di Usia Lanjut.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika psikologis pada lansia setelah melakukan perkawinan di usia lanjut melalui komponen hubungan romantis yang muncul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek

---

<sup>17</sup>Herliana Sumardin, *Persepsi Lansia tentang Psychological Well-Being yang Menjalani Masa Pensiun di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Makassar*, (Skripsi Universitas Hasanuddin, 2021), h. x

penelitian adalah lansia dengan kriteria berusia 60 tahun ke atas dan pernah melakukan perkawinan di usia lanjut. Penelitian ini menunjukkan komponen hubungan romantis yang muncul berupa, keintiman, hasrat, komitmen, harapan, penerimaan diri positif, dan munculnya masalah.

Dua dari tiga pasangan yang menjadi responden menyatakan melalui proses kencana sebelum melakukan perkawinan. Perkawinan di usia lanjut identik dengan membutuhkan teman atau pendamping hidup di hari tua dengan saling berbagi perhatian, merawat, dan memenuhi kebutuhan atau keperluan pasangan serta menjalin persahabatan. Dua dari tiga pasangan masih membutuhkan proses penyesuaian untuk membangun kepercayaan dan menciptakan komunikasi yang intim. Hubungan seksual tidak menjadi kebutuhan pokok dan hal penting dalam perkawinan di usia lanjut. Lebih berbagi mengenai kebahagiaan dan kurang adanya keterbukaan mengenai masalah pribadi. Terdapat pula perbedaan orientasi perkawinan pada lansia laki-laki dengan lansia perempuan.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah kesamaan pada pendekatan yakni pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yakni penelitian ini membahas gambaran kesejahteraan psikologis lansia yang menikah di usia lanjut, sedangkan penelitian peneliti mengkaji kesejahteraan psikologis lansia secara umum.

Penelitian selanjutnya dari Rahmatika Sidar Tandiallo dkk. dengan judul “Kesejahteraan Psikologis pada Lansia yang Merawat Cucu.” Tujuan penelitian ini untuk mengeksplor kesejahteraan psikologis lansia yang merawat cucu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

---

<sup>18</sup>Cynthia Ayu Oktariza dan Siti Rohmah Nurhayat, “Dinamika Psikologis pada Lansia Dilihat dari Sisi Romantic Relationship Setelah Melakukan Perkawinan di Usia Lanjut”, *Jurnal Acta Psychologia*, 2(2), 2020, h. 137

Pengumpulan responden menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan teknik Interpretative Phenomenology Analysis. Verifikasi data penelitian menggunakan teknik member check. Penelitian melibatkan empat lansia berjenis kelamin perempuan.

Hasil penelitian menemukan bahwa motivasi lansia mengasuh cucu yaitu membantu anaknya yang bekerja, mengurangi kekosongan yang dialami dan menanamkan pendidikan moral secara langsung. Makna mengasuh cucu pada lansia menunjukkan pengasuhan cucu membuat responden menjadi lebih sehat, memiliki tanggung jawab dan mendapat hiburan. Perasaan yang muncul ketika lansia merawat cucu adalah senang, lelah dan capek. Kesejahteraan psikologis pada lansia meliputi enam aspek, yaitu penerimaan diri, hubungan dengan orang lain, otonomi diri, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi. Keempat responden memenuhi keenam aspek kesejahteraan psikologis walaupun terkadang mengalami kesulitan. Implikasi penelitian ini yaitu memberikan gambaran kesejahteraan psikologis khususnya lansia yang merawat cucu agar menjadi pertimbangan untuk orang tua yang ingin menitipkan anaknya diasuh oleh nenek/kakeknya.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah kesamaan pada pendekatan yakni pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti dimana penelitian ini mengkaji peran perawatan cucu pada kesejahteraan psikologis lansia, sedangkan penelitian peneliti tidak dan hanya melihat faktor yang memengaruhi.

Penelitian selanjutnya dari Lia Susanti Simanjuntak dengan judul “Perbedaan Kesejahteraan Psikologis Lansia Ditinjau dari Bentuk Dukungan Teman Sebaya.”

---

<sup>19</sup>Rahmatika Sidar Tandiallo dkk., “Kesejahteraan Psikologis pada Lansia yang Merawat Cucu”, *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 2022, h. 99

Penelitian ini didasarkan pada teori dukungan sosial dari Sarafino yang mengatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain yang terdiri dari empat bentuk yaitu emotional support, instrumental support, informational support, dan companionship support. Dukungan sosial dapat diperoleh dari keluarga, pasangan dan teman sebaya. Pada penelitian ini yang diteliti adalah dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya. Teori kesejahteraan psikologis yang digunakan didasarkan pada teori kesejahteraan psikologis yang dikemukakan oleh Ryff.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, data dikumpulkan dengan menggunakan skala kesejahteraan psikologis dan skala dukungan teman sebaya. Subjek penelitian adalah 70 orang lansia di kota Medan yang diambil dengan *teknik accidental sampling*. Data penelitian diolah dengan menggunakan analisis varians (ANOVA). Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan kesejahteraan psikologis lansia ditinjau dari bentuk dukungan teman sebaya dengan nilai signifikansi ( $p$ ) lebih kecil dari 0,05.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni penelitian ini membahas kesejahteraan psikologis lansia. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan pendekatan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

---

<sup>20</sup>Lia Susanti Simanjuntak, "Perbedaan Kesejahteraan Psikologis Lansia Ditinjau dari Bentuk Dukungan Teman Sebaya," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 13(2), 2018, h. 59

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Psikologi Positif

Para ahli psikologi positif berpendapat bahwa hidup manusia akan lebih bermakna jika sisi positifnya bisa dikembangkan secara maksimal. Sisi positif itu adalah emosi yang positif (positive emotions) dan sifat kepribadian yang bijaksana serta pandai bersyukur yang selanjutnya kedua aspek ini akan membantu dalam pengembangan kepribadian.

Pendekatan dalam mengatasi problem kemanusiaan harus diarahkan pada pengembangan karakter positif yang ada pada individu melalui penataan : (1) keluarga dan sekolah yang memungkinkan potensi anak berkembang. (2) tempat kerja yang mendukung kepuasan kerja dan produktivitas. (3) masyarakat yang akan berpegang teguh pada tata kehidupan bermasyarakat yang beradab (*civil society*). Penataan itu dilakukan dengan cara membangun kekuatan individu dan masyarakat agar mampu menumbuhkan keadilan, tanggung-jawab, kepedulian pada sesama, toleransi, saling percaya dan saling bersinergi. Upaya untuk membangun individu dan masyarakat yang mampu berbuat demikian harus dilakukan dengan membangun karakter manusia yang didasari antara lain oleh etika, saling mencintai, keberanian mempertahankan kebenaran, pengasih dan penyayang, integritas dan arif, melalui pendidikan karakter yang dilakukan sejak dini sampai ke dewasa.<sup>21</sup>

#### a. Emosi yang Positif

Emosi positif berarti kebahagiaan, bersyukur pada Tuhan dan orang lain. Kepribadian sifat positif yang dirancang ahli psikologi positif seperti rasa

---

<sup>21</sup> Dian Yudhawati, "Implementasi Psikologi Positif dalam Pengembangan Kepribadian Mahasiswa", *Psycho Idea*, 16(2), 2018, h. 115

ingin tahu, kreatif, keberanian, pikiran masa depan, optimisme, setia, etika kerja yang baik, akrab, kejujuran, baik hati, semangat, kepedulian, keadilan, ketekunan dan memiliki kapasitas untuk mengalir dan mencerahkan.<sup>22</sup> Emosi yang positif terkait dengan kehidupan, emosi di masa lalu, masa sekarang dan ekspektasi di masa depan. Salah satu aspek dari emosi positif adalah rasa gembira (happiness) yang manifestasi fisiologisnya adalah senyum. Pengaruh senyum terhadap kebahagiaan hidup menunjukkan adanya hubungan antara senyum (ekspresi senyum positif) dengan kebahagiaan hidup. Ada dua jenis senyum yang mereka teliti, pertama adalah senyuman sejati yang satunya adalah senyuman palsu.

Orang yang memiliki senyum sejati ternyata secara signifikan lebih besar persinya terikat dalam perkawinan dan memiliki pernikahan yang langgeng, serta memiliki kebahagiaan diri sampai 30 tahun kemudian. Aspek emosi positif yang lain adalah sifat bersyukur dan berterimakasih yang disampaikan pada orang lain. Seligman menemukan bahwa orang yang sering menyampaikan rasa berterima kasih pada orang lain secara ikhlas memiliki kesehatan yang lebih baik, optimis dalam hidup, lebih merasakan kebahagiaan (well-being) dan banyak menolong orang lain.<sup>23</sup>

Penelitian lain dilakukan oleh Haidt menemukan bahwa orang yang merasa bahagia karena melihat seseorang berbuat kebaikan pada orang lain. Seligman dalam penelitian mereka melaporkan bahwa orang yang memiliki emosi positif di masa mudanya ternyata hidup lebih sehat dan berusia panjang.

---

<sup>22</sup> Seligman, *Authentic Happiness. Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. (Bandung: Mizan, 2002), h. 14

<sup>23</sup> Acock. *Pendekatan psikologi positif dalam membangun masyarakat berkualitas*, (Jakarta: p.p., 2007), h. 45

Dokter yang memiliki emosi yang positif lebih akurat dalam diagnosis terhadap pasiennya.<sup>24</sup>

b. Sifat Diri yang Positif

Para peneliti berpendapat bahwa sifat diri menjadi penyangga kesehatan fisik dan mental dan pencegah penyakit fisik dan penyakit jiwa. Sifat diri seperti keberanian (*courage*), berorientasi ke masa depan (*future mindedness*), rasa optimis (*optimism*), rasa percaya pada kekuatan Tuhan (*faith*), etos kerja yang baik (*work ethic*), pengharapan yang positif bahwa sesuatu hal yang buruk akan berubah menjadi baik (*hope*), sifat jujur dalam hidup (*honesty*), ketabahan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (*perseverance*) dan kemampuan untuk tetap berjalan dalam mencari pemahaman (*capacity for flow and insight*) adalah hal-hal yang akan membuat diri kuat dalam menghadapi stress kehidupan.<sup>25</sup>

c. Institusi yang Positif

Kehidupan yang positif (bermakna, puas dan bahagia serta produktif), hanya akan muncul secara maksimal bila kondisi lingkungan tempat manusia itu berada memiliki sifat-sifat positif. Para pakar umumnya sependapat bahwa hidup manusia sebagai individu sangat dipengaruhi institusi yang ada dalam kehidupannya. Institusi adalah keluarga (*family*), sekolah, organisasi kemasyarakatan dan budaya, institusi kenegaraan (*society*) dan institusi yang menentukan tatanan ekonomi politik global. Untuk mengurangi stres kehidupan individu dalam masyarakat tentunya semua lingkungan ini harus memiliki sifat-

---

<sup>24</sup>Isen, *Hand Book of Emotions*, (New York: Guilford Press, 2003), h. 27

<sup>25</sup>Seligman, *Hand Book of Positive Psychology*, (London: Oxford University Press, 2006), h. 16

sifat positif untuk menghalau stress. Sifat-sifat positif yang harus ada dalam institusi kehidupan manusia (institusi rumah tangga, sekolah, tempat kerja, masyarakat dan negara) yang mendukung pemunculan kekuatan karakter yang maksimal adalah sifat adil, peduli (*caring*), bertanggungjawab, beradab, toleransi, non-diskriminatif, saling mendukung dan saling menghargai.

## 2. Teori *Successful Aging*

Teori *successful aging* secara umum dapat dipahami sebagai proses menjadi senior yang baik atau berhasil, atau sesuatu yang baik dan diharapkan.<sup>26</sup> Konsep *successful aging* diperkenalkan pada tahun 1986, yang kemudian selanjutnya dikembangkan oleh Baltes yang menjelaskan *successful aging* sebagai kemampuan mengelola tiga kunci karakteristik atau perilaku. Pertama yaitu meminimalisir resiko munculnya berbagai penyakit dan akibat yang berhubungan dengan penyakit tersebut, kedua yaitu mengelola secara baik fungsi-fungsi fisik maupun psikis, dan ketiga yaitu keterlibatan aktif dengan kehidupan.<sup>27</sup>

Baltes juga menjelaskan *successful aging* sebagai perpaduan antara fungsi-fungsi biologis (kesehatan dan daya tahan tubuh), psikologis (kesehatan mental) dan aspek-aspek positif seseorang sebagai manusia (kompetensi sosial, kontrol diri dan kepuasan hidup). Konsep *successful aging* dari Baltes dikenal dengan model SOC yaitu *selection, optimization, and compensation*. Model ini berasumsi bahwa setiap individu selalu berada di dalam proses adaptasi secara kognitif yang terjadi

---

<sup>26</sup>Widyanti, *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Successful Aging pada Pensiunan Karyawan PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Tandun*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), h. 10

<sup>27</sup>Rowe, J.W & Kahn, R.B., “*Successful Aging*”, *Journal Gerontological Society of America*, 37(4), 1997, h. 433

secara terus-menerus sepanjang hidupnya, dan bahwa dalam kehidupan seseorang akan selalu terdapat perubahan, baik dalam makna maupun tujuan hidup.<sup>28</sup>

*Successful aging* didasarkan pada kriteria personal seperti fungsi kognitif yang bagus dan kemandirian. *Successful aging* adalah menggambarkan seseorang yang merasakan kondisinya terbebas dari penurunan kesehatan fisik, kognitif, dan sosial.<sup>29</sup> *Successful aging* merupakan bentuk kepuasan atas hasil pengalaman hidup yang didasarkan pada tujuan personal dalam dinamikanya dengan kehidupan sosio-kultural yang mempengaruhinya.

Dalam *Berlin Aging Study (BASE)* dikemukakan, *successful aging* dipandang sebagai kemampuan mengelola tiga indikator subyektif, yaitu: *subjective well-being*, *positive emotion* (emosi yang positif), dan *absence of loneliness* (tidak adanya rasa kesepian). *Subjective wellbeing* adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri yang berhubungan dengan kebahagiaan dan kepuasan dalam hubungannya dengan lingkungan sosial. Kedua adalah *positive emotion* yaitu bagaimana emosi yang dimunculkan seseorang berhadapan dengan situasi atau pengalaman tertentu, misalnya bangga, gembira, sedih, dan lain-lain. Ketiga adalah *absence of loneliness* yaitu perasaan subyektif yang berhubungan dengan pengalaman relasi sosial sehingga tidak merasakan kesepian.<sup>30</sup>

Baltes menjelaskan *successful aging* berfokus pada tiga strategi manajemen perilaku hidup untuk mempertahankan kemerdekaan fungsional dikemudian hari, yaitu *selection, optimization, and compensation (SOC)*.

---

<sup>28</sup>Widyanti, *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Successful Aging pada Pensiunan Karyawan PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Tandun*, h. 12

<sup>29</sup>Hamidah dan Aryani, "Studi Eksplorasi *Successful Aging* melalui Dukungan Sosial Bagi Lansia di Indonesia dan Malaysia, *Jurnal INSAN*, 14(2), 2012, h. 108

<sup>30</sup>Setiyartomo, *Successful Aging Ditinjau dari Kebermaknaan Hidup dan Orientasi Religius Pada Lansia*, (Tesis Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2004), h. 17

a. *Selection* (seleksi)

Seleksi merupakan orientasi perilaku yang akan dipilih oleh lansia untuk mengembangkan hidupnya seiring dengan berbagai keterbatasan yang ada pada dirinya yang dikarenakan proses penuaan yang dialami lansia. Orientasi ini berimplikasi pada pembatasan sejumlah kompetensi dan fungsi yang dimiliki oleh seseorang yang mengalami berbagai kemunduran akibat proses penuaan. Itulah sebabnya seseorang yang mengalami berbagai kemunduran fisik dan perannya perlu membuat seleksi kegiatan sesuai dengan kapasitas dirinya. Dengan kata lain, seleksi merupakan pengembangan dan memilih tujuan.

b. *Optimization* (Optimisasi)

Optimisasi secara umum diartikan sebagai pengalokasian sejumlah sumber untuk mencapai tahapan yang lebih tinggi atas proses seleksi. Oleh karena itu proses optimisasi seringkali dipahami sebagai latihan dan perencanaan aktivitas yang memungkinkan lansia melanjutkan tugas perkembangannya dengan mengurangi berbagai resiko yang kemungkinan akan muncul. Optimisasi merupakan aplikasi dan perbaikan dari tindakan pencapaian tujuan.

c. *Compensation* (Kompensasi)

Pemeliharaan fungsi positif dalam menghadapi kerugian sama pentingnya bagi penuaan sukses sebagai fokus pertumbuhan yang berkelanjutan. Apabila sumber-sumber yang dimiliki lansia untuk menemukan tujuan hidupnya semakin berkurang maka ia akan mengganti dan mengolah sumber yang ada sehingga memberikan kompensasi sesuai dengan tujuannya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Widyanti, *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Successful Aging pada Pensiunan Karyawan PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Tandun*, h. 13-14

## C. Kerangka Konseptual

### 1. Kesejahteraan Psikologis

Karakteristik orang yang memiliki kesejahteraan psikologis merujuk pada pandangan Carl Rogers tentang orang yang berfungsi penuh (*fully-functioning person*), pandangan Abraham Maslow mengenai aktualisasi diri (*self actualization*), pandangan Carl G. Jung, Baynes, dan Beebe mengenai individuasi, konsep Allport tentang kematangan, juga sesuai dengan konsep Erik Erikson dalam menggambarkan individu yang menggapai integrasi dibanding putus asa.<sup>32</sup> Berdasarkan teori psikologi positif dari beberapa tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis merupakan keseluruhan keberfungsian diri yang ada pada diri individu.

*Psychological well-being* atau kesejahteraan psikologis merupakan suatu pencapaian penuh dari potensi psikologis dan suatu kondisi individu yang dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri, memiliki tujuan hidup, mengembangkan relasi yang positif dengan orang lain, memiliki pribadi mandiri, mampu mengendalikan lingkungan, dan memiliki pertumbuhan pribadi yang baik.<sup>33</sup> Konsepsi kesejahteraan psikologis merupakan integrasi dari teori-teori perkembangan manusia, teori psikologi klinis, dan konsepsi mengenai kesehatan mental. berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ryff, kesejahteraan psikologis merupakan kondisi individu yang terintegrasi dari teori psikologi perkembangan dan klinis.

---

<sup>32</sup>Lopez & Snyder, *Positive Psychological Assessment a Handbook of Models & Measures*, (Washington: APA, 2013), h. 172.

<sup>33</sup>Ryff & Keyes, "The Structures of Psychological Well Being Revisited," *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(2), 2015, h. 719

Huppert mengatakan bahwa kesejahteraan psikologis merupakan segala persoalan mengenai hidup yang dapat berjalan baik, sebagai gabungan dari perasaan baik dan bagaimana individu dapat berfungsi secara efektif. Menurut Bradburn kebahagiaan merupakan sebagai hasil dari kesejahteraan psikologis dan merupakan tujuan tertinggi yang ingin dicapai oleh setiap manusia. Seseorang merasa memiliki kesejahteraan psikologis yang baik karena ada beberapa hal yang juga mempengaruhi hubungan positif dengan orang lain seperti bersosialisasi dengan orang lain. Berdasarkan teori tersebut, kesejahteraan psikologis merupakan tujuan tertinggi pada setiap manusia yang membantu manusia dalam kehidupannya sehingga individu dapat berfungsi efektif.

Dimensi-dimensi Kesejahteraan Psikologis terdapat enam dimensi sebagai pendekatan multidimensi dari teori kesejahteraan psikologis antara lain:

a. Otonomi

Otonomi atau pengaturan terhadap diri sendiri merupakan penentuan nasib sendiri, kemandirian, dan pengaturan perilaku dari dalam diri. Seseorang yang fully functioning dapat dilihat dari tidak pedulinya atas keputusan orang lain tetapi lebih memilih untuk mengevaluasi diri sendiri berdasarkan standar dirinya. Seseorang juga lebih merasa bebas dari norma-norma yang mengatur kehidupan sehari-hari. Seseorang dikatakan sebagai individu yang memiliki otonomi yang baik ketika dapat mengambil keputusan seorang diri dengan tidak tergantung pendapat orang lain akan keputusan apa yang akan diambil.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Ryff & Keyes, "The Structures of Psychological Well Being Revisited," *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(2), 2015 h. 721

#### b. Penerimaan Diri

Dimensi ini merupakan mencakup penerimaan diri individu pada masa kini dan masa lalu. didefinisikan sebagai ciri utama kesehatan mental seseorang apabila memiliki karakteristik seperti *self-actualization*, *optimal functioning*, dan kematangan. Hal tersebut menandakan sifat positif seseorang terhadap diri sendiri sebagai karakteristik utama dari psikologis individu yang positif. seseorang dikatakan memiliki penerimaan diri yang baik ketika memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, menghargai diri sendiri, dan menerima sisi dirinya yang baik maupun buruk. selain itu juga merasakan hal yang positif dari kehidupannya di masa lalu.<sup>35</sup>

#### c. Hubungan Positif dengan Orang Lain

Dimensi yang memiliki definisi untuk mencintai orang lain ini dipandang sebagai hal yang penting pada kondisi mental seseorang yang sehat. digambarkan dengan perasaan empati dan kasih sayang pada orang lain sehingga mampu memiliki rasa cinta dan persahabatan yang lebih kuat. Seseorang yang memiliki hubungan positif dengan orang lain dapat memiliki hubungan yang hangat dan saling percaya dengan orang lain. seseorang yang memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain dapat menunjukkan empati, afeksi, dan intimacy terhadap orang lain.<sup>36</sup>

#### d. Penguasaan Lingkungan

Memiliki pengertian sebagai kemampuan seseorang dalam memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi psikisnya. Juga dikatakan

---

<sup>35</sup>Ryff & Keyes, "The Structures of Psychological Well Being Revisited," *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(2), 2015 h. 722

<sup>36</sup>Ryff & Keyes, "The Structures of Psychological Well Being Revisited," *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(2), 2015 h. 724

sebagai kemampuan seseorang untuk merubah lingkungan secara kreatif melalui aktivitas fisik atau mental seseorang. Seseorang dengan penguasaan lingkungan yang kurang baik akan merasa kesulitan dalam mengatur kehidupan sehari-hari. Kurang peka terhadap kesempatan yang ada dan kurang dapat mengontrol lingkungan juga merupakan akibat dari kurangnya penguasaan terhadap lingkungan.

e. Tujuan Hidup

Tujuan hidup merupakan tujuan dan makna hidup seseorang dengan memiliki berbagai tujuan yang berarti dalam kehidupan, seperti menjadi produktif dan kreatif atau mencapai integrasi emosional yang baik di kemudian hari. Seseorang yang kurang peduli terhadap tujuan hidupnya sendiri akan kehilangan makna hidup, tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, serta tidak memperhatikan makna yang terkandung pada hidupnya di masa lalu.<sup>37</sup>

f. Pertumbuhan Pribadi

Mengembangkan potensi seseorang perlu dilakukan untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia. Setiap orang diharapkan untuk terus berkembang daripada memilih berada pada keadaan yang konstan. Pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan dan realisasi diri sangat mendukung terhadap meningkatnya kesejahteraan psikologis seseorang. Seseorang yang memiliki pertumbuhan pribadi yang baik dapat dilihat dari keterbukaan diri terhadap pengalaman-pengalaman baru, memiliki kemampuan dalam menyadari potensi diri yang dimiliki, dan memiliki pengetahuan yang terus bertambah.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Ryff & Keyes, "The Structures of Psychological Well Being Revisited," *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(2), 2015 h. 726

<sup>38</sup>Ryff & Keyes, "The Structures of Psychological Well Being Revisited," *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(2), 2015 h. 727

Berdasarkan pengertian aspek-aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek otonomi merupakan pengaturan terhadap diri sendiri. Penerimaan diri adalah sifat positif seseorang terhadap diri sendiri. Hubungan positif dengan orang lain sebagai bentuk empati dan kasih sayang pada orang lain. Penguasaan lingkungan adalah cara individu dalam memilih atau menciptakan lingkungan sesuai dengan diri individu. Tujuan hidup adalah seseorang yang menjadi produktif dan kreatif untuk mencapai tujuan yang berarti. Aspek terakhir yaitu pertumbuhan pribadi yaitu bahwa seseorang perlu mengembangkan potensi agar seseorang dapat tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan beberapa penelitian di bawah ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis, yaitu:

a. Masa lanjut usia

Usia dapat mempengaruhi dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis, antara lain adalah otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan perkembangan individu yang akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Selain itu, dimensi penerimaan diri dan perkembangan individu tidak ditunjukkan karena adanya perbedaan usia.<sup>39</sup>

b. Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin merupakan salah satu yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang. Wanita cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik daripada laki-laki. Hal ini berhubungan dengan pola pikir yang mempengaruhi strategi coping dan aktivitas sosial seseorang, wanita

---

<sup>39</sup>Keyes & Waterman, *Dimensions of Well-Being and Mental Health in Adulthood. In Well-Being: Positive Development Across the Life Course*, (New York: Hall Press, 2013), h. 479

cenderung memiliki kemampuan interpersonal yang lebih baik daripada laki-laki.<sup>40</sup>

### c. Dukungan Sosial

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis, dukungan sosial di sini yaitu dukungan informatif dengan dukungan emosional yang baik. Hal tersebut dirasa dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis pada individu.<sup>41</sup> Dukungan sosial dari keluarga terlebih orang tua juga dapat meningkatkan psychological well being seseorang.

## 2. Lanjut usia

Definisi Lansia berakat dari kata menua atau menjadi tua adalah suatu proses biologis yang tidak dapat dihindari. Proses penuaan terjadi secara alamiah. Hal ini dapat menimbulkan masalah fisik, mental, sosial, ekonomi dan psikologis.<sup>42</sup> Lansia merupakan suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya bisa dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang akan melewati tiga tahap dalam kehidupannya yaitu masa anak, dewasa dan juga tua.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup>Lopez & Snyder, *Positive Psychological Assessment a Handbook of Models & Measures*, h. 180

<sup>41</sup>Desiningrum, "Kesejahteraan Psikologis Lansia Janda/Duda Ditinjau dari Persepsi Terhadap Dukungan Sosial dan Gender," *Jurnal Psikologi UNDIP*, 13(2), 2014, h. 102-103.

<sup>42</sup>Mustika, "Buku Pedoman Model Asuhan Keperawatan Lansia Bali Elderly Care (BEC)," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 2019, h. 1689–1699.

<sup>43</sup>Mawaddah, (2020). "Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui *Activity Daily Living Training* dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Nurul Hospital Majapahit," *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 2020, h. 32

Apabila ditanya kapan seseorang dikatakan lansia jawabannya adalah jadi kita ada dua kategori lansia yaitu kategori usia kronologis dan usia biologis artinya adalah jika usia kronologis adalah dihitung dalam atau dengan tahun kalender. Di Indonesia usia pensiun 56 tahun biasanya disebut sudah lansia namun ada Undang-undang mengatakan bahwa usia 60 tahun ke atas baru paling layak atau paling tepat disebut usia lanjut usia biologis adalah usia yang sebenarnya kenapa begitu karena dimana kondisi pematangan jaringan sebagai indeks usia lansia pada biologisnya. Pada seseorang yang sudah lanjut usia banyak yang terjadi penurunan salah satunya kondisi fisik maupun biologis, dimana kondisi psikologisnya serta perubahan kondisi sosial dimana dalam proses menua ini memiliki arti yang artinya proses menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap lesion atau luka (infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Hal ini dikarenakan fisik lansia dapat menghambat atau memperlambat kemunduran fungsi alat tubuh yang disebabkan bertambahnya umur.<sup>44</sup>

Menurut Oktora & Purnawan, adapun ciri dari lansia diantaranya sebagai berikut:

a. Lansia merupakan periode kemunduran

Kemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis sehingga motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lansia. Misalnya lansia yang memiliki motivasi yang rendah dalam melakukan kegiatan, maka akan mempercepat proses kemunduran fisik, akan

---

<sup>44</sup> Friska, "The Relationship Of Family Support With The Quality Of Elderly Living In Sidomulyo Health Center Work Area In Pekanbaru Road," *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 9(1), 2020, h. 8

tetapi ada juga lansia yang memiliki motivasi yang tinggi, maka kemunduran fisik pada lansia akan lebih lama terjadi.

b. Penyesuaian yang buruk pada lansia

Penyesuaian yang buruk terhadap lansia membuat mereka cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk sehingga dapat memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk. Akibat dari perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lansia menjadi buruk pula. Contoh: lansia yang tinggal bersama keluarga sering tidak dilibatkan untuk pengambilan keputusan karena dianggap pola pikirnya kuno, kondisi inilah yang menyebabkan lansia menarik diri dari lingkungan, cepat tersinggung dan bahkan memiliki harga diri yang rendah.<sup>45</sup>

Karakteristik lansia menurut Kementerian Kesehatan RI yaitu:

- a. Seseorang dikatakan lansia ketika telah mencapai usia 60 tahun keatas
- b. Status pernikahan Berdasarkan Badan Pusat Statistik RI SUPAS 2015, penduduk lansia ditilik dari status perkawinannya sebagian besar berstatus kawin (60 %) dan cerai mati (37 %). Adapun perinciannya yaitu lansia perempuan yang berstatus cerai mati sekitar 56,04 % dari keseluruhan yang cerai mati, dan lansia laki-laki yang berstatus kawin ada 82,84 %. Hal ini disebabkan usia harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan usia harapan hidup laki-laki, sehingga presentase lansia perempuan yang berstatus cerai mati lebih banyak dan lansia laki-laki yang bercerai umumnya kawin lagi

---

<sup>45</sup> Oktora & Purnawan "Pengaruh Terapi Murottal terhadap Kualitas Tidur Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Dewanata Cilacap," *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(3), 2018, h. 168

- c. Kebutuhan dan masalah yang bervariasi dari rentang sehat sampai sakit, kebutuhan biopsikososial dan spiritual, kondisi adaptif hingga kondisi maladaptif.
- d. Lingkungan tempat tinggal yang bervariasi.<sup>46</sup>

Menurut Lilik Marifatul terdapat beberapa versi dalam pembagian kelompok lansia berdasarkan batasan umur, yaitu sebagaimana dijelaskan WHO, lansia dibagi menjadi empat kelompok, yaitu:

- a. Usia pertengahan (*middle age*), yaitu kelompok usia 45-59 tahun
- b. Lansia (*edderly*), yaitu kelompok usia 60-74 tahun
- c. Lansia tua (*old*), yaitu kelompok usia 75-90 tahun
- d. Lansia sangat tua (*very old*), yaitu kelompok usia lebih dari 90 tahun.

Perubahan Terjadi Pada Lansia Semakin bertambahnya umur manusia, terjadi proses penuaan secara degeneratif yang biasanya akan berdampak pada perubahan- perubahan pada jiwa atau diri manusia, tidak hanya perubahan fisik, tetapi juga kognitif, perasaan, sosial dan seksual.<sup>47</sup>

- a. Perubahan fisik

Dimana banyak sistem tubuh kita yang mengalami perubahan seiring umur kita seperti:

- 1) Sistem Indra: Sistem pendengaran; Prebiakusis (gangguan pada pendengaran) oleh karena hilangnya kemampuan (daya) pendengaran pada telinga dalam, terutama terhadap bunyi suara atau nada-nada yang

<sup>46</sup> Kemenkes RI. 2017. *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia – Karakteristik Lansia*, 2016, h. 12

<sup>47</sup> National, G., & Pillars, "Keperawatan Gerontik: Kualitas Tidur," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(8), 2020, h. 28

tinggi, suara yang tidak jelas, sulit dimengerti kata-kata, 50% terjadi pada usia diatas 60 tahun.

- 2) Sistem Intergumen: Pada lansia kulit mengalami atropi, kendur, tidak elastis kering dan berkerut. Kulit akan kekurangan cairan sehingga menjadi tipis dan berbercak. Kekeringan kulit disebabkan atropi glandula sebacea dan glandula sudoritera, timbul pigmen berwarna coklat pada kulit dikenal dengan liver spot.

b. Perubahan Kognitif

Banyak lansia mengalami perubahan kognitif, tidak hanya lansia biasanya anak- anak muda juga pernah mengalaminya seperti: *memory* (daya ingat, dan ingatan)

c. Perubahan Psikososial

Sebagian orang yang akan mengalami hal ini dikarenakan berbagai masalah hidup ataupun yang kali ini dikarenakan umur seperti:

- 1) Kesepian Terjadi pada saat pasangan hidup atau teman dekat meninggal terutama jika lansia mengalami penurunan kesehatan, seperti menderita penyakit fisik berat, gangguan mobilitas atau gangguan sensorik terutama pendengaran.
- 2) Gangguan cemas dibagi dalam beberapa golongan: fobia, panik, gangguan cemas umum, gangguan stress setelah trauma dan gangguan obsesif kompulsif, gangguan tersebut merupakan kelanjutan dari dewasa muda dan berhubungan dengan sekunder akibat penyakit medis, depresi, efek samping obat, atau gejala penghentian mendadak dari suatu obat.

3) Gangguan tidur juga dikenal sebagai penyebab morbiditas yang signifikan. Ada beberapa dampak serius gangguan tidur pada lansia misalnya mengantuk berlebihan di siang hari, gangguan atensi dan memori, mood depresi, sering terjatuh, penggunaan hipnotik yang tidak semestinya, dan penurunan kualitas hidup. Angka kematian, angka sakit jantung dan kanker lebih tinggi pada seseorang yang lama tidurnya lebih dari 9 jam atau kurang dari 6 jam per hari bila dibandingkan dengan seseorang yang lama tidurnya antara 7-8 jam per hari. Berdasarkan dugaan etiologinya, gangguan tidur dibagi menjadi empat kelompok yaitu, gangguan tidur primer, gangguan tidur akibat gangguan mental lain, gangguan tidur akibat kondisi medik umum, dan gangguan tidur yang diinduksi oleh zat.

### 3. Lansia dalam Pandangan Islam

Agama Islam memandang masyarakat lansia dengan pandangan terhormat sebagaimana perhatiannya terhadap generasi muda. Agama Islam memperlakukan dengan baik para lansia dan mengajarkan metode supaya keberadaan mereka tidak dianggap sia-sia dan tak bernilai oleh masyarakat. Dukungan terhadap para lansia dan penghormatan terhadap mereka adalah hal yang ditekankan dalam Islam. Nabi Muhammad Saw bersabda, penghormatan terhadap para lansia muslim adalah ketundukan kepada Tuhan. Beliau menegaskan, berkah dan kebaikan abadi bersama para lansia kalian. Dalam Islam, penuaan sebagai tanda dan simbol pengalaman dan ilmu.

Para lansia memiliki kedudukan tinggi di masyarakat, khususnya, dari sisi bahwa mereka adalah harta dari ilmu dan pengalaman, serta informasi dan

pemikiran. Oleh sebab itu, mereka harus dihormati, dicintai dan diperhatikan serta pengalaman-pengalamannya harus dimanfaatkan. Nabi Muhammad Saw bersabda, hormatilah orang-orang yang lebih tua dari kalian dan cintai serta kasihilah orang-orang yang lebih muda dari kalian.<sup>48</sup>

Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat berkewajiban memperhatikan kondisi para lansia. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 23-24, Allah swt. berfirman :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾  
 وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya :

Dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik ibu bapakmu. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai usia lanjut dalam pemeliharaan, maka jangan sekali-sekali engkau mengatakan kepada ke duanya perkataan “Ah” dan janganlah engkau membentak mereka dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah “wahai tuhanmu sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku diwaktu kecil”.

Oleh sebab itu Kebutuhan para lanjut usia (Lansia) tidak hanya terbatas pada perawatan medis dan kesehatan. Namun kebutuhan sosial dan ekonomi mereka seperti jaminan dan hak-hak-hak pensiunan, serta kebutuhan mental seperti

<sup>48</sup>Laelia Dwi Anggraini, *Pandangan Islam Terhadap Lansia Serta Berbagai Kesehatan Lansia Yang Perlu Diperhatikan*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), h. 12

perhatian dan menjaga martabat mereka sangat lebih diperlukan. Sehingga para lanjut usia selalu berada dalam kesehatan fisik dan mentalnya dengan baik.

#### 4. Panti Jompo

##### a. Pengertian Panti Jompo

Pengertian panti ialah rumah; tempat kediaman; asuhan rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu; derma rumah tempat memelihara dan merawat orang jompo atau anak terlantar; wreda tempat memelihara atau merawat orang jompo.<sup>49</sup> Pengertian jompo ialah tua sekali dan sudah lemah fisiknya sehingga tidak mampu mencari nafkah sendiri; tua renta; uzur.<sup>50</sup> Panti jompo (rumah perawatan orang-orang lanjut usia) diperuntukkan bagi lansia yang tidak mempunyai sanak keluarga atau teman yang mau menerima sehingga pemerintah wajib melindungi lansia dengan menyelenggarakan panti jompo.

Pengertian panti jompo menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata panti jompo diartikan sebagai tempat merawat dan menampung panti jompo dan perda No. 15 Tahun 2002, mengenai perubahan atas perda N0. 15 Tahun 2000, tentang dinas daerah, maka Panti Sosial berganti nama menjadi Balai Perlindungan. Tempat dimana berkumpulnya orang-orang lanjut usia yang baik secara sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya. Dimana beberapa tempat ini ada yang dikelola oleh pemerintah baik pihak swasta. Dan ini sudah merupakan kewajiban negara untuk menjaga dan memelihara setiap warga negaranya seperti yang tercantum dalam UU No.

---

<sup>49</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h. 371

<sup>50</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 245

12 Tahun 1996. Jadi dapat disimpulkan panti jompo adalah sarana yang disediakan untuk manula sebagai tempat tinggal alternatif dengan kebutuhan khusus yang memberikan pelayanan dan perawatan serta berbagai aktifitas yang dapat dimanfaatkan manula untuk mengatasi kemunduran fisik dan mental secara bersama-sama dalam komunitas.

b. Fungsi Panti Jompo

Fungsi panti jompo adalah sebagai tempat untuk menampung manusia lanjut usia yang menyediakan fasilitas dan aktifitas khusus untuk manula yang dijaga dan dirawat oleh suster atau pekerja sosial.

c. Tujuan Panti Jompo

Tujuan utama panti jompo adalah untuk menampung lansia dalam kondisi sehat dan mandiri yang tidak memiliki tempat tinggal dan keluarga atau yang memiliki keluarga namun ditiptkan karena ketidak mampuan keluarga untuk merawat lansia.

d. Prinsip Perancangan Panti jompo

Dalam artikel Pynos dan Regnier tertulis tentang 12 macam prinsip yang diterapkan pada lingkungan dalam fasilitas lansia untuk membantu dalam kegiatan-kegiatan lansia. Kedua belas itu dikelompokan dalam aspek fisiologis dan psikologis, yaitu sebagai berikut:

1) Aspek fisiologis

- a) Keselamatan dan keamanan, yaitu penyediaan lingkungan yang memastikan setiap penggunaanya tidak mengalami bahaya, karena lansia mengalami permasalahan fisik seperti kesulitan mengatur keseimbangan, kekuatan kaki berkurang, gangguan pengelihatn,

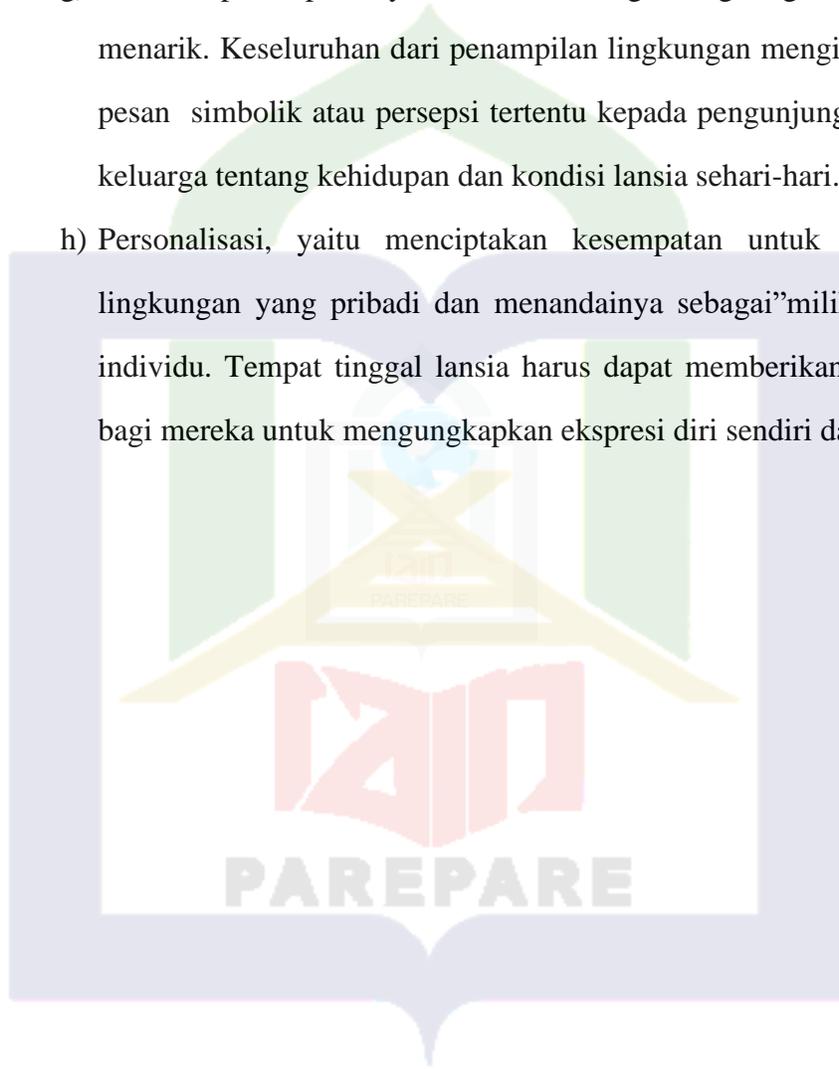
radang persendiaan yang mengakibatkan lansia mudah terjatuh. Permasalahan fisik ini menyebabkan tingginya kejadian kecelakaan pada lansia.

- b) Signage/ orientation/ wayfindings, keberadaan penunjuk arah di lingkungan dapat mengurangi kebingungan dan memudahkan menemukan fasilitas yang tersedia. Lansia yang mengalami kehilangan memori lebih mudah mengalami kehilangan arah pada gedung dengan rancangan ruangan-ruangan yang serupa (sama) dan tidak memiliki petunjuk arah.
  - c) Aksesibilitas dan fungsi, tata letak dan aksesibilitas merupakan syarat mendasar untuk lingkungan yang fungsional. Aksesibilitas adalah kemudahan untuk memperoleh dan menggunakan sarana, prasarana dan fasilitas bagi lanjut usia untuk memperlancar mobilitas lanjut usia.
  - d) Adaptabilitas, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Lingkungan harus di rancang sesuai dengan pemakainya, termasuk menggunakan kursi roda maupun tongkat penyangga. Kamar mandi dan dapur merupakan ruangan dimana aktivitas banyak dilakukan dan keamanan harus menjadi pertimbangan utama.
- 2) Aspek psikologis
- a) Privasi, yaitu kesempatan bagi lansia untuk mendapat ruang / tempat mengasingkan diri dari orang lain atau pengamatan orang lain sehingga bebas dari gangguan yang tak dikenal.

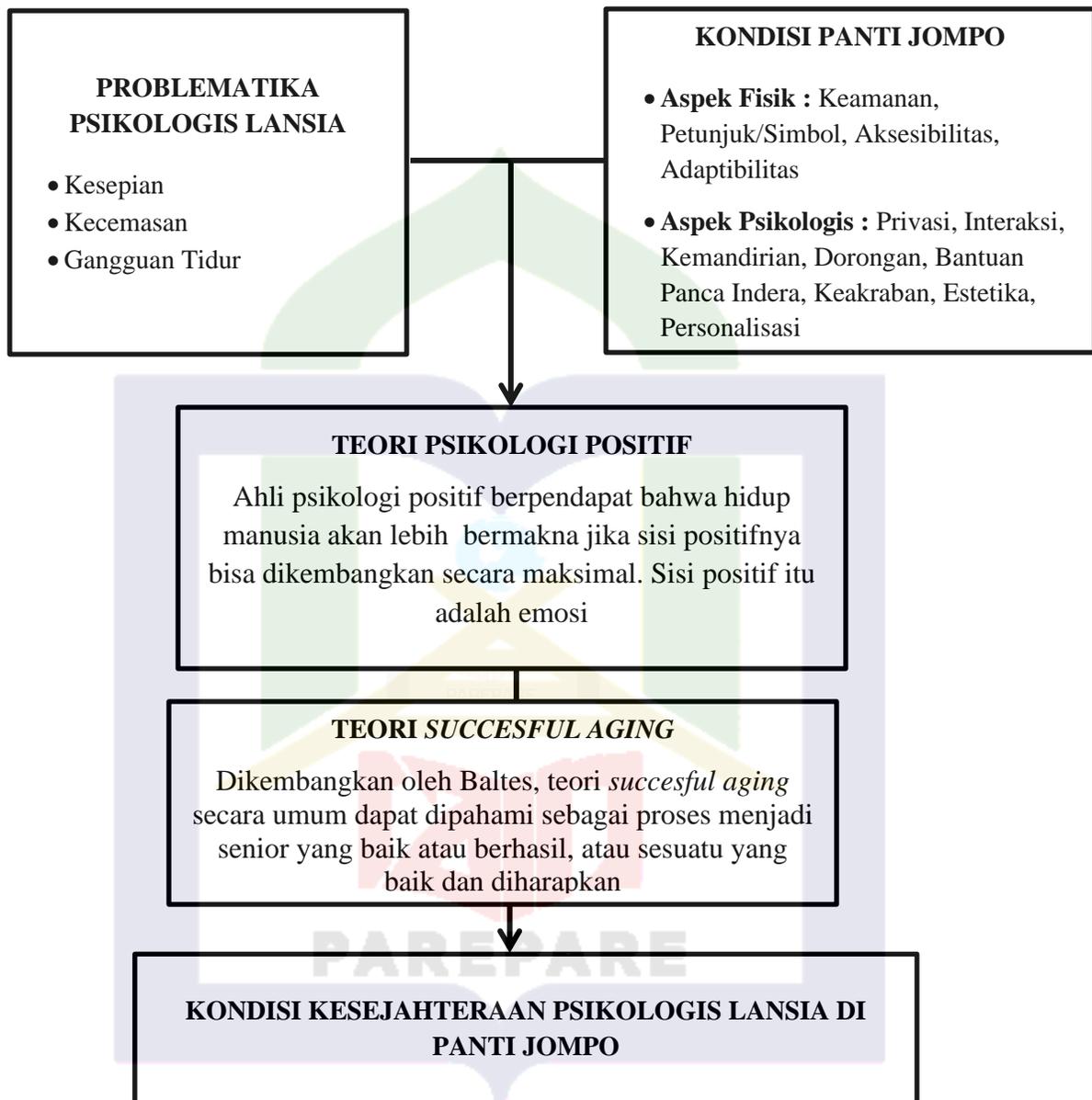
- b) Interaksi sosial, yaitu kesempatan untuk melakukan interaksi dan bertukar pikiran dengan lingkungan sekitar (sekelilingnya). Interaksi sosial mengurangi terjadinya depresi pada lansia dengan memberikan lansia kesempatan untuk berbagi masalah, pengalaman dan kehidupan sehari-hari mereka.
- c) Kemandirian, yaitu kesempatan yang diberikan untuk melakukan aktivitasnya sendiri tanpa atau sedikit bantuan dari tenaga kerja panti werdha. Kemandirian dapat menimbulkan rasa kepuasan tersendiri karena lansia dapat melakukan kegiatannya sehari-hari tanpa bantuan orang lain.
- d) Dorongan/ tantangan, yaitu memberikan lingkungan yang merangsang rasa aman tetapi menantang. Lingkungannya yang mendorong lansia untuk beraktifitas di dapat dari warna, keanekaragaman ruang, pola-pola visual dan kontras.
- e) Aspek panca indera, kemunduran fisik dalam hal penglihatan, pendengaran, penciuman yang harus diperhitungkan di dalam lingkungan. Indera penciuman, peraba, penglihatan, pendengaran, dan perasaan mengalami kemunduran sejalan dengan bertambah tuanya seseorang. Rancangan dengan memperhatikan stimulus panca indera dapat digunakan untuk membuat rancangan yang lebih merangsang atau menarik.
- f) Ketidak asingan/ keakraban, lingkungan yang aman dan nyaman secara tidak langsung dapat memberikan perasaan akrab pada lansia terhadap lingkungannya. Tinggal dalam lingkungan rumah yang baru

adalah pengalaman yang membingungkan untuk sebagian lansia. Menciptakan keakraban dengan para lansia melalui lingkungan baru dapat mengurangi kebingungan karena perubahan yang ada.

- g) Estetika/ penampilan, yaitu suatu rancangan lingkungan yang tampak menarik. Keseluruhan dari penampilan lingkungan mengirimkan suatu pesan simbolik atau persepsi tertentu kepada pengunjung, teman, dan keluarga tentang kehidupan dan kondisi lansia sehari-hari.
- h) Personalisasi, yaitu menciptakan kesempatan untuk menciptakan lingkungan yang pribadi dan menandainya sebagai "milik" seseorang individu. Tempat tinggal lansia harus dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengungkapkan ekspresi diri sendiri dan pribadi



#### D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.<sup>51</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sumber datanya bukan berupa angka seperti penelitian kuantitatif, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Alasan peneliti menggunakan data kualitatif ialah peneliti ingin menjelaskan serta mendalami dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi atau fakta-fakta tentang “Kesejahteraan Psikologis Lansia Di Panti Jompo Kota Parepare.”

Penelitian melakukan fenomenologi dengan landasan teori sebagai acuan ketika peneliti akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan subjek. Diharapkan dengan landasan teori yang telah di sebutkan pada bab sebelumnya dapat mendasari setiap langkah yang dilakukan oleh peneliti, baik ketika Menyusun pedoman wawancara, Ketika melakukan wawancara, serta ketika menggali data dari sumber lain yang terkait.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat untuk meneliti adalah Pusat pelayanan sosial lanjut usia mappakasunggu Parepare, yang akan dilakukan selama kurang lebih satu bulan lamanya.

---

<sup>51</sup>Dr. H. Zuchri Abdusamad, S.I.K, M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar : Cv Syakir Media press, 2021) h.39

### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Kesejahteraan Psikologis Lansia dan faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Di Panti Jompo Kota Parepare

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dalam format teks. Data kualitatif diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>52</sup>

#### 2. Sumber Data

##### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari 6 lansia di Panti Jompo Kota Parepare. Adapun karakteristik lansia yang ada di Panti Jompo Kota Parepare berada pada kisaran usia 70-75 tahun, kebanyakan lansia mengalami penyakit seperti inkontinensia urin, diabetes, permasalahan pada organ, sendi, dan tulang, serta gangguan psikologis seperti kecemasan dan demensia. Kebanyakan lansia juga merupakan orang yang masih dipenuhi kebutuhannya oleh keluarga masing-masing. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat keadaan kesejahteraan lansia masih berada pada keadaan sejahtera. Penetapan data primer ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang ingin diteliti sekaligus menjalin kerjasama yang baik dengan informan yang diteliti guna melakukan suatu yang mengarah kepada kebaikan, sesuai kehendak dan kebutuhan. Peneliti juga akan terjun

---

<sup>52</sup>Sarniad, "Efektifitas Program Bimbingan Mediasi dalam Penanganan Perceraian", (Skripsi Sarjana; STAIN Parepare, 2017), h. 32.

langsung ke lapangan tempat penelitian sehingga data yang diharapkan dapat diperoleh secara akurat dan jelas. Dalam pengumpulan sumber data penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung dan wawancara.<sup>53</sup>

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer baik berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek penelitian termasuk dokumentasi, maupun sumber-sumber relevan yang mendukung objek penelitian ini.<sup>54</sup>

### E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dilokasi penelitian atau penelitian lapangan (*Field Research*) untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang kongkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Setiap kegiatan penelitian memerlukan sasaran serta objek penelitian yang objektif dimana sasaran tersebut eksis dalam kuantitas yang besar atau banyak. Dalam suatu survey penelitian, tidaklah harus untuk meneliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut.<sup>55</sup> Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi dihubungkan dengan Upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan, pemahaman secara detail guna menemukan pertanyaan yang akan dituangkan

---

<sup>49</sup>A. Maolani Rukaesih dan Cahyana Ucu, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 65.

<sup>54</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68.

<sup>55</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 43.

ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.<sup>56</sup> Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh data atau gambaran yang akurat sesuai dengan peristiwa yang terjadi di lapangan. Hal yang diamati berupa peristiwa, aktifitas, perilaku, tempat, benda dan lain sebagainya yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data secara langsung dari kehidupan lansia yang tinggal di panti jompo dan memiliki kesejahteraan psikologis yang berbeda-beda yang diteliti.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang isu atau tema yang di angkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat tehnik yang lain sebelumnya.<sup>57</sup> Dalam pelaksanaan penelitian ini metode wawancara atau interview untuk pengumpulan data dengan tanya jawab yang dilakukan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian, dengan kata lain wawancara adalah kegiatan mendaptkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada para responden.

---

<sup>56</sup>Dr. Nursapia, *Penelitian Kualitatif* (Medan Sumatra Utara: Wal Ashari Publishing, 2020) h.77

<sup>57</sup>Murdiyanto, Eko. "Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)." (2020), h.89.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah pertanyaan yang jawabannya bersifat luas, dan memberikan kebebasan kepada subjek untuk mengemukakan banyak informasi mendalam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan berbagai macam sumber lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Informasi tersebut antara lain tempat tinggal, alamat, dan latar belakang pendidikan. Instrument penelitian dokumentasi dapat memberikan gambaran berbagai informasi tentang informan pada waktu lampau (yang direkam atau di dokumentasikan), menyajikan informasi mengenai hubungan informasi pada masa lampau dengan kondisi sekarang dan dapat merekam berbagai jenis data tentang informan<sup>58</sup>. Dokumentasi berarti mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan peneliti lalu di telaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

### F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan cara untuk membuktikan keabsahan suatu penelitian dan pertanggung jawaban pada penelitian ilmiah. Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan Uji *Credibility* atau Kredibilitas, di mana cara pengujiannya, yaitu peningkatan ketekunan penelitian, perpanjangan observasi, diskusi dengan teman

---

<sup>58</sup>Murdiyanto, Eko. "Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)." (2020), h. 91

sebaya, dan triangulasi. Untuk memeriksa keabsahan data, maka dapat menggunakan teknik ketekunan dalam penelitian, teknik pemeriksaan keabsahan data yang melakukan pengamatan secara bersinambungan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>59</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengambil dan menyusun data sistematis yang ditangkap selama wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, mengklasifikasikannya ke dalam unit-unit, memilih apa yang penting dan apa yang akan diselidiki, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami pembaca.

Analisis data yang digunakan terdiri dari tiga komponen yaitu (Hardani, Auliya, et al) :

#### **1. Reduksi Data (Data Reduction)**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan data yang diperoleh, dari awal penelitian sampai dengan akhir dan disederhanakan.

#### **2. Penyajian Data (Data Display)**

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun yang mampu memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>59</sup>Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 90-95.

### 3. Penarikan simpulan dan verifikasi (Data Verification/conclusion)

Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat guna mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten disaat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.<sup>60</sup>



---

<sup>60</sup> <sup>55</sup>Salim dan Sayhrum, Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 147-150

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran kesejahteraan psikologis lansia yang ada di panti jompo kota Parepare.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya tingkat kesejahteraan atau kebahagiaan lansia yang tinggal di panti jompo, memiliki tingkat kebahagiaan yang berbeda-beda hal itu dikarenakan kegiatan yang dilakukan tidak sama dengan yang lain.

Adapun dari ke 6 subjek ini yang menjelaskan bagaimana gambaran kesejahteraan lansia di panti jompo seperti dibawah ini:

Nenek R menjelaskan bahwasanya beliau merasa bahagia tinggal di panti jompo karena memiliki banyak teman, serta memiliki banyak kegiatan yang di adakan oleh pegawai panti setiap minggunya, kegiatan itulah yang membuatnya merasa bahagia karena bisa berkumpul dengan para lansia lainnya yang jarang beliau lakukan. Nenek R juga mengatakan meski berada di panti jompo lansia tetap bersyukur karena dengan masuk panti jompo membuatnya merasa tenang tanpa memikirkan masalah yang di hadapinya dulu. Meski demikian ada saja yang membuat lansia harus bersabar menghadapi lingkungan yang terkadang tidak sesuai dengan keinginannya.

Nenek H mengatakan bahwasanya kesejahteraan akan muncul ketika beliau bisa menerima kekuatan dan kelemahan yang hadapi saat ini. Cara lansia menerima dirinya yang tidak muda lagi dan mencari potensi dirinya dengan cara mengikuti kegiatan yang ada di panti seperti keterampilan, bimbingan rohani, atau ikut olahraga jika penyakit yang di derita tidak kambuh. Nenek H sangat bersyukur tinggal di panti jompo meski terkadang ada saja yang membuat beliau merasa cocok dengan temanya wisma hanya saja beliau berusaha memakluminya.

Nenek H mengatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan yang ada lansia merasa mengembangkan relasi positif dengan orang lain. Dengan mengikuti kegiatan membuat lansia merasa bahagia karena bisa berkumpul dan bercanda tawa, hal itulah yang membuat lansia bersemangat mengikuti kegiatan yang di adakan di panti. Kadang lansia bosan menunggu kegiatan yang harus di tunda yang membuat lansia tidak mau mengikuti kegiatan itu. Nenek H tidak memiliki pola hidup sehat tapi memiliki rutinitas harian yang membuatnya punya kesibukan setiap harinya.

Nenek F mengatakan bahwa kebahagiaan itu kita yang buat bukan orang lain, hal itulah yang membuat lansia tidak terlalu memikirkan kegiatan yang ada karena menurutnya kebahagiaan itu tidak selamanya harus ikut kegiatan. Lansia juga senang ikut kegiatan hanya saja lansia memiliki penyakit asam urat yang membuatnya harus mengurangi kegiatan apa saja yang bisa lansia ikuti saat ini.

Kakek S mengatakan bahwasanya kebahagiaannya itu ketika bisa berkumpul dengan keluarganya, lansia merasa bahagia tinggal di panti jompo hanya saja kebahagiaannya akan lebih meningkat ketika bisa berkumpul dengan keluarga. Lansia juga merasa sangat bersyukur tinggal di panti jompo meski terkadang harus bersabar dengan lingkungan. Aktivitas yang sering lansia lakukan adalah menyapu karena dengan menyapu membuatnya merasa tenang dan tidak terlalu memikirkan masalah keluarganya.

Kakek L mengatakan bahwasanya kebahagiaannya itu ketika bisa pergi ke masjid karena dengan ke masjid lansia bisa mengingat Allah, lansia sangat bersyukur tinggal di panti jompo. Kegiatan yang dilakukan lansia seperti mendengarkan ceramah atau sekedar membaca buku untuk mengurangi rasa bosan ketika di kamar. Lansia mengatakan bahwa akan mengusahakan sesuatu yang mungkin lansia inginkan meski harus menunggu asalakan keinginan lansia terpenuhi.

a. Emosi positif

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial R yang berumur 72 tahun, ia mengemukakan bahwasanya banyak hal yang ia lakukan di dalam panti sehingga hal itu berpengaruh dengan kenyamanannya. Adapun hasil wawancara:

“Selalu ikut serta dalam mengikuti kegiatan yang ada di panti, seperti ikut kegiatan keterampilan, membuat tasbih, membuat kerajinan tangan dari plastik-plastik yang di kumpulkan, dan ada juga bimbingan Rohani. Jadi nyaman dan enak juga di rasa tinggal di sini.”<sup>61</sup>

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial H yang berumur 75 tahun, ia mengemukakan bahwasanya akan merasa bahagia jika melakukan aktivitas olahraga selain senang dia juga akan merasa tubuhnya akan lebih kuat. Adapun hasil wawancara:

“Selalu merasa bahwa kebahagiaan akan muncul ketika kita bisa berkumpul bersama orang-orang ketika berolahraga sehat juga badan kalau banyak olahraga, senang di dapat juga sehat juga dapat, enakmi adasi rasa syukur.”<sup>62</sup>

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial N yang berumur 60 tahun, ia mengemukakan bahwasanya letak bahagianya saat kumpul bersama teman-temanya. Adapun hasil wawancara:

“Ketika saya ikut kegiatan seperti kegiatan rohani dan olahraga, saya merasa senang dan gembira bisa berkumpul dengan nenek-nenek yang ada di wisma lain, saling sapa dan berbicara yang jarang di lakukan.”<sup>63</sup>

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial F yang berumur 72 tahun, ia mengemukakan bahwasanya melakukan banyak hal akan berdampak positif bagi dirinya, karna hal kecil yang ia lakukan akan membuatnya senang dan betah berada di panti jompo. Adapun hasil wawancara:

---

<sup>61</sup> Hj Ratna, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 9:00 WITA.)

<sup>62</sup> Hatija, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 10:00 WITA)

<sup>63</sup> Nur Haida, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 11:00 WITA)

“Saya selalu membahagiakan diri saya dengan melakukan hal-hal yang saya senang selama berada disini, hal sekecil apapun itu akan berdampak baik bagi saya yang merasakannya.”<sup>64</sup>

Adapun hasil wawancara dari kakek berinisial S yang berumur 75 tahun, ia mengemukakan bahwasanya ia bagaimanapun selalu bahagia, namun jika berkumpul dengan keluarganya akan menambah kebahagiaan itu adapun hasil wawancara:

“Bahagia jika tapi, lebih bahagia ka sebenarnya kalau sama ka keluarga ku, biar bagaimana keluarga itu kalau berkumpul bawa kebahagiaan.”<sup>65</sup>

Adapun hasil wawancara dari kakek berinisial L yang berumur 68 tahun, ia mengemukakan bahwasanya akan merasa bahagia jika mengingat Allah dengan cara menunaikan sholat di masjid. Adapun hasil wawancara.

“Kebahagiaan ku itu kalau pergi ka mesjid, karena selaluka mengingat Allah jadi bahagiame sedding ku rasa. Apalagi umur sekarang, umur-umur minta doa supaya banyak pahala sebelum di tingalkan ini yang di dunia.”<sup>66</sup>

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara dari ke 3 subjek yang mengatakan kebahagiaannya akan muncul Ketika mengikuti kegiatan yang ada di panti. Ada pula 3 subjek yang mengatakan bahwa kebahagiaan yang berbeda-beda, seperti nenek yang satu ini yang mengatakan bahwa kebahagiaan itu kita yang buat sendiri bukan orang lain, ada juga yang mengatakan bahwa kebahagiaannya itu ketika bisa ke masjid karena dengan ke masjid ia akan mengingat Allah, adapula yang mengatakan bahwa kebahagiaannya akan lebih meningkat ketika bisa berkumpul dengan keluarganya. Dari ke 6 subjek yang mengatakan bahwa ia merasa sangat bersyukur tinggal di panti jompo meskipun tidak sesuai dengan keinginannya ia tetap bersyukur, karena ia merasa ini sudah jalam takdirnya.

<sup>64</sup> Fatima Rincing, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 11:45 WITA)

<sup>65</sup> Samsul, wawancara (parepare, jum'at, 14 Juni 2024 pukul 1: 00 WITA)

<sup>66</sup> Abd. Latif, wawancara, (parepare, jum'at, 14 Juni 2024 pukul 1: 40 WITA)

b. Sifat diri positif

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial R yang berumur 72 tahun, ia mengemukakan bahwa percaya pada tuhan adalah jalan yang benar dalam menghadapi hidup.

“Disini ada perawat, tiap hari kita ditengok disini, di tanya-tanya keluhan ta apa, Terus di kasih obat. Jadi kalau ada masalah pasti dikasih tau perawat, percayaki saja ada orang uruski ada bantuki semua itu dari yang di atas. Kita harus bersabar, kita harus mengerti nak, kalau tidak ada pengertian itu susah. Tidak perna jika merasa takut nak”<sup>67</sup>

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial H yang berumur 75 tahun, ia mengemukakan jujur dalam hidup adalah kunci ketenangan menjalani hidup selama ini.

“Alhamdulillah bisa jika atasi, kalau ada kurasa masalahku, satuji itu kuncinya percaya saja sama apa yang di yakini kepada Allah. Kalau pale ada masalah yang membuat kita marah sabar saja. Toh bukan ki lagi ini anak kecil kasian sudah tua maki. Yang penting percaya dengan kejujuran yang kita ambil atau pakai dalam hidup insyaAllah saja. Disadari kita punya kesadaran, orang ini kasihan tidak bisa di marahi begitu saja, tapi kadang ku bentak kalau jengkel ka, tapi-tapi sekali-kali itu di maklumi saja.”<sup>68</sup>

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial N yang berumur 60 tahun, ia mengemukakan sifat keberanian membuatnya merasa tidak terkekang dalam keadaanya saat ini.

“Saya kasih tau perawat kalau ada kesulitanku, tidak tinggal diamka saja, karna kalau ndak beraniki bicara tidak na tau juga nanti perawat masalahta,

---

<sup>67</sup> Hj Ratna, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 9:00 WITA.)

<sup>68</sup> Hatija, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 10:00 WITA)

susah juga apa-apa di lakukan, berani saja apalagi kalau ndak adaji salah kita buat sama orang.”<sup>69</sup>

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial F yang berumur 72 tahun, ia mengemukakan bahwasanya dalam hidup kita harus tabah dengan segala ujian tuhan

“Tidak adaji kesulitanku, tidak adaji kurasa masalah mungkin karna tidak kuladeni masalah yang akan datang, saya juga jarang bergabung saya suka sendiri jauh dari masalah yang mungkin datang tiba-tiba. Lebih baik fokus ibadah minta ketenangan sama tuhan. Kalau kita sudah minta sama yang di atas masalah atau apalah itu pasti menjauh apalagi yang buruk-buruk”<sup>70</sup>

Adapun hasil wawancara dari kakek berinisial S yang berumur 75 tahun, ia mengemukakan bahwasanya ketabahan dalam hidup adalah pegangannya selama ini.

“Ituji kalau tidak ada uang, baru dirasa ada kesulitan, ya tapi tidak perna ji tidak ada to, biar sedikit yang penting ada, sabar saja adaji semua jalan hidupnya orang nak.”<sup>71</sup>

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial L yang berumur 78 tahun, ia mengemukakan bahwasanya ketabahan dalam hidup adalah pegangannya selama ini.

”Tenang saja mau di apa harus tenang, bilang tidak apa-apaji, sabar tabah saja apalagi tua mi juga ini to.”<sup>72</sup>

Adapun kesimpulan wawancara oleh 2 subjek yang mengatakan bahwa ketika subjek punya masalah ia akan memberitaukan kepada petugas panti tentang masalah yang di alami, adapula 2 subjek yang mengatakan bawah dengan mengingat Allah akan mengurangi masalah yang di hadapi oleh lansia, adapula lansia yang mengatatakan bahwa ia merasa kesulitan Ketika tidak memiliki uang, ada juga yang mengatakan bahwa dengan bersabar ia bisa

---

<sup>69</sup> Nur Haida, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 11:00 WITA)

<sup>70</sup> Fatima Rincing, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 11:45 WITA)

<sup>71</sup> Samsul, wawancara (parepare, jum'at, 14 Juni 2024 pukul 1: 00 WITA)

<sup>72</sup> Abd. Latif, wawancara, (parepare, jum'at, 14 Juni 2024 pukul 1: 40 WITA)

menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Dari ke 6 subjek mengatakan bahwa ia merasa bersabar dengan lingkungan yang mereka hadapi saat ini. Dari ke 6 subjek itu juga mengatakan bahwa mereka bisa melakukan hal yang baru meski terkadang di bantu dulu atau contohkan terlebih dahulu. Meski demikian para subjek sangat bersemangat mengikuti.

c. Insitusi positif

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial R yang berumur 72 tahun, ia mengemukakan bahwasanya banyak kegiatan membuatnya tidak stress.

“Banyakji kegiatan Alhamdulillah. kalau ada kaya kegiatan biasanya hari senin itu ada kegiatan, pindah-pindah biasa disini biasa kesana wisma saling mengunjunggi, tidak tetap bahwa disini keterampilan hari ini nanti hari senin depan disin lagi tidak. jadi senin disini senin bekang mungkin wisma lain lagi. Jadi tidak sama-sama jadwal kegiatannya, pindah-pindah biar tidak bosan, yang bisa mengunjunggi disana ya kita kesana, kita dikasih tau bilang ada bimbingan diwisma berapa kita kesana. Kita kumpul lagi dengan petugas, biar tidak bosan di kamar. kalau ada kegiatan, kita sama-sama bersenang-senang, tertawa apa semuanya menghilangkan stress juga. Berkumpul-kumpul saling bercanda tertawa bersama wisma lain. Biasa juga ke aula kalau ada kunjungan jadi kita kumpul. Nenek-nenek yang bisa jalan pasti ikut ke aula, saya mandi dulu bersih-bersih baru kita ke aula kumpul biasa ada kunjungan dari luar, ada ibu istrinya pak wali kota memperingati hari lansia, hari-hari tertentu begitu.”<sup>73</sup>

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial H yang berumur 75 tahun, ia mengemukakan bahwasanya olahraga membuatnya bahagia dan tidak stress selama di panti.

---

<sup>73</sup> Hj Ratna, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 9:00 WITA.)

“Alhamdulillah puas. itu ji nak olahraga, bimbingan rahani, keterampilan yang sering ku ikuti. Semuanya kalau ada kegiatan, olahraga, bimbingan apa semuanya ku hadapi, itu yang kasih bahagiaki”<sup>74</sup>

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial N yang berumur 60 tahun, ia mengemukakan bahwasanya sangat suka jika melakukan senam bersama-sama.

“Puasji nak. Senamji tidak ada ji kegiatan lain sama ada juga keterampilan, bimbingan agama. Bahagia terus jika je nak, ituji na paling ku suka kalau senam.”<sup>75</sup>

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial F yang berumur 72 tahun, ia mengemukakan bahwasanya selalu bersyukur dengan kegiatan yang masih bisa ia lakukan dengan kesehtanya yang tidak terlalu baik.

“Syukur alhamdulillah, kalau mau di cari puasnya nak tidak bakal cukup sampai selesai cumakan itu kita mensyukuri. habis makan tidur, bangun berak tidak ada kegiatan, palingan senam satu kali seminggu, kalau sehatji badan oma kan strok ringan dengan asam urat, dulu masa mudaku nak sering main tennis lapangan, saya perna tahun lapan enam saya wakili pare-pare sesulawesi selatan juara dua ada medali perak masih ada saya simpan, biar apa kalau sudah tua.”itu saja jangan buat masalah, selalu kasih senang hati”<sup>76</sup>

Adapun hasil wawancara dari kakek berinisial S yang berumur 75 tahun, ia mengemukakan bahwasanya menghilangkan stres dan rasa sedihnya dengan melakukan banyak kegiatan.

“Banyak kegiatan ku ikuti nak kalau hari jumat. Mau mi di apa nak, nanti ketemu sama keluarga, baru merasa baik-baik sedikit, walaupun di sini baikji, tapi beda toji di rasa.”<sup>77</sup>

<sup>74</sup> Hatija, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 10:00 WITA)

<sup>75</sup> Nur Haida, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 11:00 WITA)

<sup>76</sup> Fatima Rincing, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 11:45 WITA)

<sup>77</sup> Samsul, wawancara (parepare, jum'at, 14 Juni 2024 pukul 1: 00 WITA)

Adapun hasil wawancara dari kakek berinisial L yang berumur 68 tahun, ia mengemukakan bahwasanya menghilangkan rasa stres dan selalu berfikir baik dengan cara perbanyak ibadah sholat dan zikir.

“Iye puas sekali ka nak tinggal disini. Dulu banyak kegiatan saya ikuti tapi sekarang hanya subuh ke masjid pulang di rumah zikir dengar-dengar ceramah karena ada radioku batrei cas na pake. Itumi saya suka pergi ke masjid karena tenang kurasa kalau pergi mesjid apa lagi kalau sudah ma sholat.”<sup>78</sup>

Adapun kesimpulan wawancara dari ke 6 subjek mengatakan bahwa mereka sangat puas tinggal di panti jompo. Dari 5 subjek mengatakan bahwa kegiatan yang selalu mereka ikuti seperti keterampilan, bimbingan Rohani dan olahragra bagi yang masih bisa mengikutinya. Adapula subjek yang mengatakan bahwa kegiatan yang sering yang ia lakukan hanya pergi ke masjid atau ketika pulang dari masjid ia akan berzikir atau sekedar mendengar cerama dikamarnya. Dari ke 3 subjek yang mengatakan bahwa mereka sangat senang mengikuti kegiatan karenakan bisa berkumpul dan bercerita dengan lansia lainnya. Adapula yang mengatakan bahwa jangan membuat masalah dan teruslah buat senang hati. Adapula yang mengatakan bahwa ia sangat suka menyapu karena dengan menyapu ia merasa bahagia karena bisa melakukan kegiatan yang membuat tidak tinggal diam di kamarnya.

## **2. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis lansia yang tinggal di panti jompo kota parepare**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya tingkat kesejahteraan lansia di pengaruhi oleh faktor otonomi, atau pengaturan terhadap diri sendiri, penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain dan penguasaan lingkungan. Hal itulah yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis lansia yang tinggal di panti jompo. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara:

### **1. Seleksi**

---

<sup>78</sup> Abd. Latif, wawancara, (*parepare, jum'at, 14 Juni 2024 pukul 1: 40 WITA*)

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial R yang berumur 72 tahun, ia mengemukakan bahwasanya dalam mengembangkan hidupnya ia memilih banyak berolahraga adapun hasil wawancara:

“Olahraga kalau hari jum’at, kita pake baju olahraga gabung sama petugas kalau hari jum’at pake music. Semua kegiatan ku suka semua ji nak, kan haruski ikut janganki pilih-pilih begitu nak. Itu juga salah satu ku senagi kalau berkumpul ki waktu ada kegiatan di wisma lain sambil bercanda tawa. itu juga nak ku senangi ikut berolahraga karena merasa vit i tubuhku kalau sudah ka senam.”<sup>79</sup>

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial H yang berumur 75 tahun, ia mengemukakan bahwasanya dalam kegiatan yang ia lakukan membuat lansia merasa senang dan bahagia adapun hasil dari wawancara:

“Ikut kegiatan keterampilan kalau saya semuanya sebenarnya kusenangi nak, karena kumpul-kumpulki sama lansia itumi kasih bahagiaka nak. Apa lagi kalau kegiatan keterampilan nak, kusuka itu karena bisaka buat pernak pernik yang bisa ku simpan dikamarku.”<sup>80</sup>

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial N yang berumur 60 tahun, ia mengemukakan bahwasanya ia merasa bahagia ketika berkumpul dengan para lansia dan bisa bercerita-cerita adapun hasil dari wawancara:

“Itu ji keterampilan ku ikuti nak, kusenangi semuaji kegiatan yang ada di sini nak. Apa lagi kalau berkumpulki sama para lansia sambil bercerita-cerita. Kalau ada kegiatan merasa tidak bosan ka jii karena banyak aktivitas.”<sup>81</sup>

Adapun hasil wawancara dari nenek F berinisial yang berumur 72 tahun, ia mengemukakan bahwasanya ia hanya mengikuti kegiatan rohani dikarenakan sering sakit-sakitan adapun hasil dari wawancara:

“Palingan kegiatan rohani ji sering ku ikuti nak. semuanya saya suka tapi, tidak perna saya lakukan mau apa kalau begini sakit-sakitan nak. karena

---

<sup>79</sup> Hj Ratna, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 9:00 WITA.)

<sup>80</sup> Hatija, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 10:00 WITA)

<sup>81</sup> Nur Haida, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 11:00 WITA)

berkumpulki sama lansia seruh-seruanki. Ituji kegiatan kasih tenang ka kalau ada kegiatan rohani.”<sup>82</sup>

Adapun hasil wawancara dari kakek berinisial S yang berumur 75 tahun, ia mengemukakan bahwasanya ia lebih mengembangkan kegiatan membersihkan adapun hasil dari wawancara:

“Menyapu ka satu panti setiap hari pagi-pagi sampai jam sembilan. Itumi menyapu ka nak, kadang olahraga tapi tidak ada olahraga disini itu saja kegiatan keluar jalan-jalan. Karena ku suka membersihkan. Jadi selaluka membersihkan apa tenang kurasa kalau ada kuerja”<sup>83</sup>

Adapun hasil wawancara dari kakek berinisial L yang berumur 68 tahun, ia mengemukakan bahwasanya ia jarang mengikuti kegiatan dikarenakan kegiatan yang jarang dilakukan adapun hasil dari wawancara:

“Tidak adaji kegiatan ku ikuti. tidak ada, dulu memang ada tapi sekarang tidak adami, hanya itu nonton dengar ceramah di kamar sambil tunggu azan sholat. Karena ku suka nonton ceramah kalau sendirika dikamar. Sambil dengarka cerama kadang baca buku tasauf ka juga nak”<sup>84</sup>

Adapun kesimpulan wawancara dari subjek 4 mengatakan bahwa ia mengganti kegiatan yang mungkin tidak ia lakukann lagi denngan mengikuti kegiatan seperti bimbingan rohani, dan keterampilan. Hal itulah yang membuatnya menerima dirinya pada masa kini dengan mengikuti kegiatsn yang membuatnya merasa senang. Adapula subjek yang mengatkan dengan membersihkan membutnya merasa puas dengan kegiatan yang ia lakukan, adapula subjek yang mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan hanya mendengarkan cerama di kamarnya sambil menunggu waktu sholat. Kegiatan itulah yang membuat lansia merasa senang menjani hari-harinya berada di panti jompo.

## 2. Optimisasi

<sup>82</sup> Fatima Rincing, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 11:45 WITA)

<sup>83</sup> Samsul, wawancara (parepare, jum'at, 14 Juni 2024 pukul 1: 00 WITA)

<sup>84</sup> Abd. Latif, wawancara, (parepare, jum'at, 14 Juni 2024 pukul 1: 40 WITA)

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial R yang berumur 72 tahun, ia mengemukakan bahwanya tidak ada kegiatan yang ia lakukan untuk menjaga pola hidup sehatnya adapun hasil dari wawancara:

“Kita masing-masing dikamar apa yang ditekuni kalau sudah ambil makanan masuk kamar, atau ka kita tidak bisa tidur kita nonton tv atau dikamar baca-baca buku tentang sholat bagaimana biar hati tenang nak. Tidak adaji yang kasih sedih ka nak, kalau bisa kita berzikir dalam hati sambil nonton tv.”<sup>85</sup>

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial H yang berumur 75 tahun, ia mengemukakan bahwasanya dalam kegiatan harinya ia selalu merencanakan kegiatan apa yang ia akan lakukan adapun hasil wawancara:

“Setengah empat saya bangun berzikir, bersholawat, baru keluar ambil wudhu kalau sudah azan. Begitu saya asal bangun berzikir dulu tidak ada yang lain kegiatanku, sudah itu kudengar azan keluar sudah. Tidak perna saya merasa kesepian karena mengaji teruska, bisa menghafal, bisa mengaji, bisa menghafal, bisa mengaji, bisa berzikir bisa bersholawat. Jadi tidak merasa kesepian ka”<sup>86</sup>

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial N yang berumur 60 tahun, ia mengemukakan bahwasanya ia selalu merencanakan kegiatan yang akan ia lakukan adapun hasil wawancara:

“Bagun pagi, bagun subuh sudah sholat subuh baru pergi sholat. Duduk-duduk ji depan kamar, lihat orang-orang lewat, ituji di kerja ndak sedih dan ndak sepi di rasa liat-liat orang lewat begituji.”<sup>87</sup>

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial F yang berumur 72 tahun, ia mengemukakan bahwasanya ia memiliki rutinitas harian ke laut serta memberikan makan ayamnya adapun hasil dari wawancara:

“Ah tidak adaji, palingan hari selasa saya tu pergi ka ke laut untuk mandi dilaut, kegiatan saya itu kebetulan ada juga ayamku sedikit, ayam ji kasih habis uangku kadang-kadang satu anu itu kadang habis tiga ratus lima ratus, karena tidak puas-puaska liat kadang ayamku, jadi saya kasih makan ayamku itu sore jam empat kalau sudah azan orang bangun sholat baru kasih makan.

<sup>85</sup> Hj Ratna, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 9:00 WITA.)

<sup>86</sup> Hatija, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 10:00 WITA)

<sup>87</sup> Nur Haida, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 11:00 WITA)

Saya tidak pernah merasa kesepian karena saya orangnya tidur-tidur terus saja.<sup>88</sup>

Adapun hasil wawancara dari kakek berinisial S yang berumur 75 tahun, ia mengemukakan bahwasanya ia selalu bangun subuh untuk pergi ke mesjid adapun hasil dari wawancara:

“Bagun pagi selalu jam empat, setengah empat subuh bangun pergi sholat subuh di mesjid, pulang di mesjid saya nonton, sambil berzikir, ndak adami yang lain kecuali kaya adasi kegiatan yang harus di ikuti, sisanya begituji.”<sup>89</sup>

Adapun hasil wawancara dari kakek berinisial L yang berumur 68 tahun, ia mengemukakan bahwasanya dalam kegiatan harinya ia selalu bangun pagi-pagi untuk menyapu halaman adapun hasil dari wawancara:

“Pagi-pagi menyapu, ngepel, Kalaupun merasa kesepianka saya buka itu buku ku baru saya baca-baca karena ada tasaufku ilmu tasauf bugis kita punya nenek belum lahir na terjadi seribu delapan ratus satu tasauf bugis arab, itumi kalau merasa gelisa kubuka buku ku tasauf tapi kalau orang salah-salah bisa gila karena bahasa-bahasa dulu karena ilmu yang paling tinggil itu ilmu tasauf, ituji.”<sup>90</sup>

Adapun kesimpulan wawancara dari 6 subjek yang mengatakan bahwa mereka tidak punya rutinitas harian untuk menjaga pola hidup, hanya saja mereka punya rutinitas harian yang buat mereka merasa lebih sehat kerena punya kesibukan harian. Dari 5 subjek yang mengatakan bahwa ia tidak perna merasa kesepian tinggal di panti karena ia banyak memiliki rutinitas yang membuatnya tidak merasa kesepian, adapula subjek yang mengatakan bahwa dengan menyapu membuatnya merasa tidak kesiapan, karena dengan menyapu membuatnya rasa rindunya kepada keluarganya.

### 3. Kompensasi

<sup>88</sup> Fatima Rincing, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 11:45 WITA)

<sup>89</sup> Samsul, wawancara (parepare, jum'at, 14 Juni 2024 pukul 1: 00 WITA)

<sup>90</sup> Abd. Latif, wawancara, (parepare, jum'at, 14 Juni 2024 pukul 1: 40 WITA)

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial R yang berumur 72 tahun, ia mengemukakan bahwasanya dalam hidup tidak boleh ada sifat masa bodoh ketika ingin melakukan sesuatu adapun hasil dari wawancara:

“Kalau saya kurasa jangan jadi sifat masa bodoh kalau mauki membersihkan baru tidak ada alat ndak berarti jangan membersihkan, kita tetap membersihkan berusaha cari.”<sup>91</sup>

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial H yang berumur 75 tahun, ia mengemukakan bahwasanya ia berusaha menunggu kegiatan tersebut meski tertunda adapun hasil dari wawancara:

“kalau saya muka ikut kegiatan keterampilan tapi di tundai tetap ka saya buat kegiatan sendiri biar tidak bosan ka nak”<sup>92</sup>

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial N yang berumur 60 tahun, ia mengemukakan bahwasanya ia capek menunggu kegiatan yang tertunda:

“kalau ada kegiatan yang mau ku ikuti tapi di tundai sampai siang hari tidak bakalan ku ikuti mi saya nak karena capak ma menunggu.”<sup>93</sup>

Adapun hasil wawancara dari nenek berinisial F yang berumur 72 tahun, ia mengemukakan bahwasanya ia berusaha mendapatkan apa yang ia inginkan meski harus menunggu adapun hasil dari wawancara:

“Kalau saya mauka makan ayam pergi ka pasar beli nak, atau ku suruh petugas panti pergi belikan ka di pasar nak.”<sup>94</sup>

Adapun hasil wawancara dari kakek berinisial S yang berumur 75 tahun, mengemukakan bahwasanya ia berusaha mencari apa yang ia mau adapun hasil dari wawancara:

<sup>91</sup> Hj Ratna, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 9:00 WITA.)

<sup>92</sup> Hatija, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 10:00 WITA)

<sup>93</sup> Hatija, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 10:00 WITA)

<sup>94</sup> Fatima Rincing, wawancara, (parepare, Rabu, 12 Juni 2024 pukul 11:45 WITA)

“biasanya kalau mauka makan kue pasti bangun pagi ka karena adaji na jual dekat sini nak”<sup>95</sup>

Adapun hasil wawancara dari kakek berinisial L yang berumur 68 tahun, ia mengemukakan bahwasanya dalam kegiatan yang ia lakukan lansia pasti mengusahan agar bisa mewujudkannya adapun hasil dari wawancara:

“bisanya kalau mauka dengar cerama di radioku tapi lobet i radioku jadi di televisi maka ka nonton sama kakek-kakek yang lain nak.”<sup>96</sup>

Adapun kesimpulan wawancara dari 5 yang mengatakan bahwa lansia akan mengusahan apa yang mereka inginkan meski harus menunggu asalkan apa yang mereka inginkan terpenuhi, adapula subjek yang mengatakan bahwa ia tidak akan menungu sesuatu yang membuatnya harus menunggu lama yang membuatnya bosan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Gambaran kesejahteraan psikologis lansia yang ada di panti jompo kota Parepare.**

Berdasarkan hasil penuturan dari beberapa informan dapat di tarik kesimpulan bahwa lansia memiliki kesejahteraan psikologis lansia yang sama, hanya saja cara untuk bahagiannya berbeda-beda. Hal itu disebabkan karena kegiatan yang dilakukan tidak sama, yang membuat mereka sejahtera menurut fersi mereka sendiri. hal itulah yang mebuat mereka mempunya banyak teman ketika mengikuti kegiatan yang di ada di panti. Lansia tidak perna merasa bosan berada di panti jompo, dikarenakan mempunya banyak aktivitas.

<sup>95</sup> Samsul, wawancara (parepare, jum'at, 14 Juni 2024 pukul 1: 00 WITA)

<sup>96</sup> Abd. Latif, wawancara, (parepare, jum'at, 14 Juni 2024 pukul 1: 40 WITA)

#### a. Emosi Positif

Berdasarkan hasil penuturan dari beberapa informan dapat di tarik kesimpulan bahwa lansia merasa bahagia ketika bisa mengikuti kegiatan, hal itu dikarenakan lansia bisa berkumpul dan bercerita dengan para lansia lain. Lansia merasa dengan mengikuti kegiatan lansia bisa menghabiskan waktu untuk bercerita dan bercanda tawa dengan lansia lainnya yang jarang dilakukan. Adapun kegiatan yang di ikuti seperti kegiatan keterampilan, membuat tasbih, bimbingan rohani, dan olahraga. Adapula yang bahagia ketika bisa ke mesjid, karena dengan ke mesjid bisa membutnya dekat dengan Allah. Lansia merasa sangat bersyukur bisa tinggal di panti jompo, hal itu di sebabkan karena memiliki teman untuk bercerita. Terkadang lansia tidak cocok dengan lansia yang lain, hanya aja lansia tersebut berusaha untuk mensyukuri meski tidak sesuai keinginanya.

Hal senada yang mendukung penelitian ini dari Lia Susanti Simanjuntak dengan judul “Perbedaan Kesejahteraan Psikologis Lansia Ditinjau dari Bentuk Dukungan Teman Sebaya.” Penelitian ini didasarkan pada teori dukungan sosial dari Sarafino yang mengatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain yang terdiri dari empat bentuk yaitu emotional support, instrumental support, informational support, dan companionship support.<sup>97</sup>

#### b. sifat diri positif

Berdasarkan hasil penelitian dan penuturan dari beberapa informan dapat di simpulkan bahwa sifat diri positif lansia adalah bahwa lansia bisa menyelesaikan masalahnya dengan minta bantuan ke petugas panti atau sekedar minta bantu kepada Tuhan untuk memudahkan masalahnya. Para lansia

---

<sup>97</sup> Lia Susanti Simanjuntak, “Perbedaan Kesejahteraan Psikologis Lansia Ditinjau dari Bentuk Dukungan Teman Sebaya,” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 13(2), 2018, h. 59

bersabar dengan lingkungan yang di hadapi meski terkadang tidak sesuai dengan keinginya lansia tetap mensyukurinya.

Sifat diri seperti keberanian (*courage*), berorientasi ke masa depan (*future mindedness*), rasa optimis (*optimism*), rasa percaya pada kekuatan Tuhan (*faith*), etos kerja yang baik (*work ethic*), pengharapan yang positif bahwa sesuatu hal yang buruk akan berubah menjadi baik (*hope*), sifat jujur dalam hidup (*honesty*), ketabahan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (*perseverance*) dan kemampuan untuk tetap berjalan dalam mencari pemahaman (*capacity for flow and insight*) adalah hal-hal yang akan membuat diri kuat dalam menghadapi stress kehidupan.<sup>98</sup>

Hal senada yang mendukung hasil penelitian oleh Femy R. Mia, Deetje J. Solang dan Dewo A.N. Narosaputra mengemukakan bahwa kedua subjek lanjut usia dengan berbagai hambatan dan perkembangan yang harus dipenuhi dapat mengatasi hal-hal tersebut apabila memenuhi dimensi-dimensi dari kesejahteraan psikologis.<sup>99</sup>

### c. Insitusi positif

berdasarkan hasil penelitian dan penuturan dari beberapa informan dapat dimpulkan bahwa Untuk mengurangi stress. Lansia yang memiliki positif yang harus ada dalam institusi, hal ituah menghalau stress karena memiliki banyak kegiatan yang di iktui yang membuatnya merasa senang dan gembira hal itulah banyak aktivitas yang membuatnya tidak merasa steress meski tinggal di panti jompo.

<sup>98</sup>Seligman, *Hand Book of Positive Psychology*, (London: Oxford University Press, 2006), h. 16

<sup>99</sup> Mia, Femy, Deetje Solang. And Dewo Narosaputra. ‘*Kesejahteraan Psikologis Lanjut Usia Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al Marhamah Tarakan.*’ Psikopedia 3.2 (2022)

Adapun hasil hal senada yang mendukung penelitian ini oleh Anis Ika Nur Rohman, Purwaningsih, Khoridatul bariyah, membahas tentang kualitas hidup lanjut usia, yang menyebabkan bahwa kesejahteraan menjadi salah satu parameter tingginya kualitas hidup lanjut usia sehingga mereka dapat menikmati masa tuanya.<sup>100</sup>

Di tinjau dari teori Psikologi positif adalah bahwa hidup manusia akan lebih bermakna jika sisi positifnya bisa dikembangkan secara maksimal. Pendekatan dalam mengatasi problem kemanusiaan harus diarahkan pada pengembangan karakter positif yang ada pada individu melalui penataan. Penataan itu dilakukan dengan cara membangun kekuatan individu dan masyarakat agar mampu menumbuhkan keadilan, tanggung-jawab, kepedulian pada sesama, toleransi, saling percaya dan saling bersinergi.

## **2. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis lansia yang tinggal di panti jompo kota parepare**

Berdasarkan hasil wawancara yang di paparkan dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan lansia adalah faktof otonomi atau pengaturan terhadap diri sendiri, bagaimana lansia bisa membatasi apa-apa saja yang sesuai dengan dirinya saat ini. Faktor penerimaan diri, lansia yang dikatakan menerima dirinya dengan cara memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, menghagai diri sendirinya yang baik maupun buruk, selain itu juga merasakan hal yang postif dari kehidupannya di masa lalu. Faktor hubungan positif dengan orang

---

<sup>100</sup> Rohman, Anis Ika Nur, and Khoridatul Bariyah. “*kualitas hidup lanjut usia.*” Jurnal keperawatan 3.2 (2012)

lain, lansia yang dikatakan hubungan positif dengan orang lain dengan cara dapat memiliki hubungan yang hangat dan saling percaya dengan orang lain. Faktor penguasaan lingkungan, lansia yang dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk merubah lingkungan secara kreatif melalui aktivitas fisik atau mental seseorang.

Hal itulah kenapa lansia pilih-pilih dalam mengikuti kegiatan yang ada, atau lansia mengganti dengan kegiatan yang lebih mudah untuk memudahkan dirinya. Hal itulah yang membutnya merasa senang, karena meski memiliki banyak kendala lansia masih bersemangat mengikuti kegiatan seperti kegiatan keterampilan, bimbingan rohani dan olahraga. Hal itulah yang membuat lansia merasa bahagia karena bisa berkumpul dan bercerita yang mereka lakukan sebelum masuk di panti jompo.

### 1. Seleksi

berdasarkan hasil penelitian dan penuturan dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa seleksi adalah mengembangk hidupnya seiring dengan keterbatasan yang di alami. Meski memiliki penyakit lansia tetap bersemangat mengikuti kegiatan yang ada, hanya saja tidak seaktif dulu di karenakan kondisi fisik yang tidak muda lagi.

Hal senada yang mendukung penelitian ini oleh Risna Khoirinisadan Nurchayati, kesejahteraan subjektif lanjut usia terlantar, sebagai kondisi memiliki kebahagiaan mampu terpenuhi kebutuhan akan perasaan gembira, kemampuan menjaga kesejahteraan yang dimiliki lansia sangat di butuhkan untuk menyesuaikan diri dan menikmati kehidupannya.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Khoirunnisa, Risna, and Nurcahati Nurchayati. "Kesejahteraan subjektif pada lanjut usia terlantar." *Jurnal Psikologi teori dan terapan* 14.1 (2023): 124-140.

## 2. Optimisasi

Perencanaan aktivitas yang memungkinkan lansia melanjutkan tugas perkembangannya dengan mengurangi berbagai resiko yang kemungkinan akan muncul. Lansia tidak memiliki pola hidup sehat hanya saja lansia memiliki rutinitas yang sering dilakukan, hal itulah yang membuatnya tidak merasa bosan atau kesepian menjalani hidup di panti jompo. Hal itulah juga yang membuat lansia tidak terlalu memikirkan keluarganya dikarenakan jarang di berkunjung di panti jompo.

Hal senada yang mendukung penelitian ini oleh yang menyatakan bahwa hal ini dapat mempengaruhi cara berpikir lansia. Lansia akan cenderung berpikiran negatif terhadap apa yang akan terjadi dan tidak memiliki keyakinan untuk bisa mengatasi masalah yang dihadapi terutama bila tinggal panti werdha. Pikiran negatif dalam dirinya turut berdampak pada kesejahteraan yang dimiliki. Lansia akan memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah, merasa tidak bahagia menjalani kehidupannya, dan cenderung memilih coping yang salah dalam menghadapi masalah.<sup>102</sup>

## 3. Kompensasi

Berdasarkan hasil penelitian dan penuturan dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa lansia selalu menwarkan apa yang diinginkan meski harus menunggu lama, asalakan apa yang lansia inginkan terpenuhi. Hal itulah yang membuat lansia merasa terpenuhi kebutuhannya. positif dalam menghadapi kerugian sama pentingnya bagi penuaan sukses sebagai fokus pertumbuhan yang berkelanjutan. Lansia berupaya untuk dapat bertahan hidup bertujuan agar dapat memenuhi

---

<sup>102</sup> Oktaviana, E.S. ( 2019). Hubungan interaksi sosial daln self efficacy dengan kesejahteraan psikologis lansia yang tinggal di panti werdha ( doctoral dissertation, universitas airangga).

kebutuhan yang paling mendasar dan untuk menyambung hidupnya dengan penuh semangat, sebuah tujuan hidup yang menjadi arahan segala kegiatannya. Walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa ada saja lansia yang tinggal di panti werdha merasa kehilangan, dipisahkan dari lingkungan yang telah dikenalnya sepanjang hidup, kehilangan teman-teman pergaulannya dan bahkan sebagian besar kehilangan keluarganya. Penanganan terhadap masalah-masalah yang terjadi pada lansia seperti peningkatan semangat hidup lansia salah satunya dengan cara memberikan pendidikan keagamaan dan kegiatan religius. Hal ini ditunjukkan bahwa lansia yang aktif berpartisipasi pada kegiatan religius akan memiliki kesejahteraan subyektif yang akan membawa dampak positif pada emosional, psikologis maupun sosial sehingga pada akhirnya akan memberikan perasaan bermakna dan tujuan hidup pada diri lansia.

Ditinjau dari teori *successful aging* bahwa lansia memiliki kesejahteraan dengan proses menjadi yang baik atau sesuatu yang baik yang diharapkan. Hal itu dikarenakan lansia selalu berada berada di dalam proses adaptasi secara kognitif yang terjadi secara terus-menerus sepanjang hidupnya, dan bahwa dalam kehidupan lansia akan selalu terdapat perubahan, baik dalam makna maupun tujuan hidup. *Subjective wellbeing* adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri yang berhubungan dengan kebahagiaan dan kepuasan dalam hubungannya dengan lingkungan sosial. Kedua adalah *positive emotion* yaitu bagaimana emosi yang dimunculkan seseorang berhadapan dengan situasi atau pengalaman tertentu, misalnya bangga, gembira, sedih, dan lain-lain. Ketiga adalah *absence of loneliness* yaitu perasaan subjektif yang berhubungan dengan pengalaman relasi sosial sehingga tidak merasakan kesepian.<sup>103</sup> Hal itulah yang membuat lansia menerima dirinya meski tidak seaktif dulu lagi, dan berusaha untuk melakan yang baik untuk ke depannya.

---

<sup>103</sup>Setiyartomo, *Successful Aging Ditinjau dari Kebermaknaan Hidup dan Orientasi Religius Pada Lansia*, (Tesis Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2004), h. 17

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Bahwasanya bagaimana gambaran kesejahteraan psikologis lansia yang ada di panti jompo, memiliki kesejahteraan yang sama hanya saja kegiatan yang membuatnya bahagia yang berbeda, seperti ada lansia yang merasa bahagia ketika mengikuti kegiatan yang ada di panti, ada pula yang merasa bahagia ketika pergi ke masjid karena dengan ke masjid ia selalu mengingat Allah, ada juga yang mengatakan bahwa kebahagiaan itu kita yang buat bukan orang lain karena kebahagiaan kita yang ciptakan sendiri.
2. Kesejahteraan psikologis merupakan individu untuk menerima dirinya apa adanya, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki kemandirian dalam menghadapi tekanan social, memiliki tujuan dalam hidupnya, serta mampu merealisasikan potensi dirinya secara kontinu. Sehingga berdasarkan hal tersebut lansia yang sejahtera secara psikologis mampu menerima dirinya dan merasa nyaman dengan dirinya kemudian mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.
3. Lansia ditempatkan di panti jompo karena berbagai alasan. Karena ditelantarkan oleh keluarga terutama anaknya, ada pula lansia di temukan di jalan oleh polisi yang sedang menjalankan tugasnya, namun ada juga yang mengaku sudah tidak

memiliki keluarga lagi dan lebih memilih tinggal di panti jompo. Namun ada hal fenomena yang terjadi di masyarakat, khususnya di perkotaan, dimana orang tua yang sudah lanjut usia tidak lagi mendapatkan perhatian karena ketidak mampuan finansial keluarga.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka yang dapat penulis sarankan:

1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Namun, penulis menganggap bahwa penulisan ini sangat penting bagi mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam untuk menggali nilai-nilai dan pengembangan wawasan keilmuan Bimbingan Konseling Islam.
2. Bagi seluruh masyarakat, lebih baik ikut adil dalam mensejahterakan para lanjut usia, itu merupakan tugas kita semua. Semua orang akan merasakan masa tua, dan pada masa itu, kita ingin merasakan hidup yang lebih sejahtera karena itu merupakan masa priode akhir dalam kehidupan kita. Jadikan kesejahteraan lanjut usia menjadi tugas untuk kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Maolani Rukaesih dan Cahyana Ucu, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).
- AA, M. P., & Boy, E. (2020). Prevalensi Nyeri Pada Lansia. *MAGNA MEDICA: Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : CV Andi), 2017.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), 2001.
- Cynthia Ayu Oktariza dan Siti Rohmah Nurhayat, “Dinamika Psikologis pada Lansia Dilihat dari Sisi Romantic Relationship Setelah Melakukan Perkawinan di Usia Lanjut”, *Jurnal Acta Psychologia*, 2020.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2018.
- Desiningrum, “Kesejahteraan Psikologis Lansia Janda/Duda Ditinjau dari Persepsi Terhadap Dukungan Sosial dan Gender,” *Jurnal Psikologi UNDIP*, 2014.
- Friska, “*The Relationship Of Family Support With The Quality Of Elderly Living In Sidomulyo Health Center Work Area In Pekanbaru Road*,” *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 2020.
- Hamidah dan Aryani, “Studi Eksplorasi *Successful Aging* melalui Dukungan Sosial Bagi Lansia di Indonesia dan Malaysia,” *Jurnal INSAN*, 2012.
- Herliana Sumardin, *Persepsi Lansia tentang Psychological Well-Being yang Menjalani Masa Pensiun di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Makassar*, (Skripsi Universitas Hasanuddin), 2021.
- Juraida, Irma. “*Keberadaan panti jompo dalam masyarakat dan budaya aceh (suatu analisis sosiologis)*.” *Community; Pengawas Dinamika Sosial* 2018.

- Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, (Bandung: Mandar Maju), 2020.
- Kaunang, Vindy Dortje, AndinBuanasari and Vandri Kallo.” *Gambaran tingkat stres pada lansia*” jurnal keperawatan, 2019.
- Keyes & Waterman, *Dimensions of Well-Being and Mental Health in Adulthood. In Well-Being: Positive Development Across the Life Course*, (New York: Hall Press, 2013).
- Kemkes RI. 2017. *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia – Karakteristik Lansia*, 2016.
- Lia Susanti Simanjuntak, “Perbedaan Kesejahteraan Psikologis Lansia Ditinjau dari Bentuk Dukungan Teman Sebaya,” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 2018.
- Lopez & Snyder, *Positive Psychological Assessment a Handbook of Models & Measures*, (Washington: APA, 2013).
- Mawaddah, (2020). “Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui *Activity Daily Living Training* dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Nurul Hospital Majapahit,” *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 2020.
- 2022 Mia, Femy, Deetje Solang. And Dewo Narosaputra. ‘*KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS LANJUT USIA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL AL MARHAMAH TARAKAN.*’ PSIKOPEDIA
- 2018 Munandar, Akhmad. *Pola Dampungan Lanjut Usia Di Panti Jompo Mappaka Sunggu Kota Parepare (Tinjauan Bimbingan Konseling Islam)* Diss. IAIN Parepare.
- Mustika, “Buku Pedoman Model Asuhan Keperawatan Lansia Bali Elderly Care (BEC),” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 2019.
- National, G., & Pillars, “Keperawatan Gerontik: Kualitas Tidur,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 2020.
- Oktora & Purnawan “Pengaruh Terapi Murottal terhadap Kualitas Tidur Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Dewanata Cilacap,” *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 2018.

- Padang, Salsabila ‘Efektifitas komunikasi kelompok pengajian jamaah lansia dalam meningkatkan pengetahuan lingkungan masjid Ar-Razab Deli Serdang.’ *Asian journal of Islamic studies and dakwah*.
- Prabowo, Adhyatman. "Kesejahteraan psikologis remaja di sekolah." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 4.2 (2016)
- Pratama, Ade Fatika, and Ninik Mulyani. ‘HUBUNGAN RESILENSI DENGAN KESEJATERAAN PSIKOLOGIS PADA LANJUT USIA.’ Pengembangan ilmu dan Praktik Kesehatan 2023.
- Qur’an Kemenag in Word Add
- Rahmatika Sidar Tandiallo dkk., “Kesejahteraan Psikologis pada Lansia yang Merawat Cucu”, *Jurnal Pendidikan* 2022.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Riyadiningsih, H., & Astuti, R. P. (2013). Kondisi Psikologis Anak Putus Sekolah. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*.
- Rowe, J.W & Kahn, R.B., “Successful Aging”, *Journal Gerontological Society of America* 1997.
- Ryff & Keyes, “The Structures of Psychological Well Being Revisited,” *Journal of Personality and Social Psychology* 2015.
- Saputri, M. A. W., & Indrawati, E. S. Hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti wreda wening wardoyo jawa tengah. *Jurnal Psikologi*. 2011
- Salim dan Sayhrum, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media), 2012.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), 2015.
- 2017 Sarniad, “Efektifitas Program Bimbingan Mediasi dalam Penanganan Perceraian”, (Skripsi Sarjana; STAIN Parepare).
- 2004 Setiyartomo, *Succesful Aging Ditinjau dari Kebermaknaan Hidup dan Orientasi Religius Pada Lansia*, (Tesis Universitas Gajah Mada Yogyakarta).

- Susanti, Lisa, and Wiwik Sulistyarningsih. *"Perbedaan Kesejahteraan Psikologis Lansia Ditinjau Dari Bentuk Dukungan Teman Sebaya."* Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi 13.2 (2018).
- 2014 Syamsu Yusuf, *Mental Hygiene Perkembangan Kesehatan Mental dalam Kajian Psikologi dan Agama*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy).
- 2018 Tanjung, Erfina Agus Sartini. *"Studi Identitas faktor-faktor yang mempengaruhi Psychological Well-Being pada Lansia di panti jompo Yayasan Guna Budhi Bakti Medan."*
- 2019 Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya).
- 2011 Wini Prabawanti Marmer, *Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well Being) Lansia (Studi Kualitatif Pada Lansia di Persekutuan Lansia Gereja Kristen Indonesia Bromo Malang*, (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya).
- 2017 Widyanti, *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Successful Aging pada Pensiunan Karyawan PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Tandun*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), .
- Lia Susanti Simanjuntak, "Perbedaan Kesejahteraan Psikologis Lansia Ditinjau dari Bentuk Dukungan Teman Sebaya," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 13(2), 2018.
- Mia, Femy, Deetje Solang. And Dewo Narosaputra. *'Kesejahteraan Psikologis Lanjut Usia Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Al Marhamah Tarakan.'* Psikopedia (2022)
- Rohman, Anis Ika Nur, and Khoridatul Bariyah. *"kualitas hidup lanjut usia."* Jurnal keperawatan (2012)
- Khoirunnisa, Risna, and Nurcahati Nurchayati. *"Kesejahteraan subjektif pada lanjut usia terlantar."* *Jurnal Psikologi teori dan terapan* 14.1 (2023)
- Oktaviana, E.S. ( 2019). *Hubungan interaksi sosial daln self efficacy dengan kesejahteraan psikologis lansia yang tinggal di panti werdha ( doctoral dissertation, universitas airlangga).*





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-904/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2024

27 Mei 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
di  
KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: SANTI SAPUTRI KADE
Tempat/Tgl. Lahir	: PALOPO, 01 Desember 2000
NIM	: 19.3200.033
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: SIKKUALE KEC. CEMPA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS LANSIA DI PANTAI JOMPO KOTA PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 28 Mei 2024 sampai dengan tanggal 28 Juni 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000398

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bankir Madura No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 398/IP/DPM-PTSP/5/2024**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
 NAMA : **SANTI SAPUTRI KADE**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **BINBINGAN KONSELING ISLAM**  
 ALAMAT : **SIKKUALE, KEC. CEMPA, KAB. PINRANG**  
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS LANSIA DI PANTI JOMPO KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **PANTI JOMPO HAPPAKASUNGGU KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : 29 Mei 2024 s.d 28 Juni 2024

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare  
 Pada Tanggal : 31 Mei 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
 Pembina Tk. 1 (IV/b)  
 NIP. 19741013 200604 2 019

**Biaya : Rp. 0,00**

• UJITE No. 11 Tahun 2009 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSE

• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balas Sertifikasi Elektronik





PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS SOSIAL  
PUSAT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA MAPPAKASUNGGU PAREPARE  
Jl. Jend Sudirman No.10A Telp. (0421) 22553 Parepare 91122

Parepare, 27 Juni 2024

**SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 0204/400/PPSLU/VI/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : MUHAMMAD RUSLI, S.Sos., M.Si
2. NIP : 19680307 199803 1 011
3. Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
4. Jabatan : Kepala UPT PPSLU Mappakasunggu

Bersama dengan surat ini menerangkan bahwa :

1. Nama : SANTI SAPUTRI KADE
2. Tempat/Tanggal Lahir : Palopo, 01 Desember 2000
3. NIM : 19.3200.033
4. Semester : 10
5. Alamat : Pinrang

Telah melaksanakan penelitian terhitung mulai tanggal 29 Mei 2024 sampai dengan 27 Juni 2024 dengan Judul Penelitian "Kesejahteraan Psikologis Lansia di Panti Jompo Kota Parepare".

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti

  
**SANTI SAPUTRI KADE**

Kepala UPT PPSLU Mappakasunggu

  
**MUHAMMAD RUSLI, S.Sos., M.Si**  
Pangkat : Pembina, IV/a  
NIP. 19680307 199803 1 011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

NAMA MAHASISWA : SANTI SAPUTRI KADE  
NIM : 19.3200.033  
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JUDUL : KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS LANSIA DI PANTI  
JOMPO KOTA PAREPARE

**PEDOMAN WAWANCARA  
PEDOMAN WAWANCARA KESEJAHTERAAN  
PSIKOLOGIS LANSIA**

**1. Emosi positif**

- Bagaimana anda memperoleh kebahagiaan selama berada di panti jompo?
- Apakah anda merasa bersyukur berada di panti jompo?
- Bagaimana cara anda mensyukuri hal yang mungkin tidak sesuai keinginan?

**2. Sifat diri positif**

- Bagaimana pendapat anda tentang masalah/kesulitan yang anda hadapi?
- Bagaimana cara anda bersabar dengan lingkungan?
- Apakah anda tidak pernah merasa takut melakukan hal baru?

### 3. Insitusi positif

- Apakah anda merasa sudah cukup puas selama menjalani hidup di panti jompo?
- Apakah anda banyak melakukan kegiatan selama di sini?
- Apa yang anda lakukan agar terus merasa bahagia?

## PEDOMAN WAWANCARA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS LANSIA

### 1. Seleksi

- Apakah ada kegiatan lain yang bisa anda untuk mengganti kegiatan yang sudah tidak anda lakukan (berolahraga)?
- Kegiatan apa yang paling anda senangi di panti jompo?
- Kenapa hal tersebut paling disenangi?
- Menurut anda, apa kelebihan dari segi sifat atau perilaku atau keterampilan yang anda miliki

### 2. Optimisasi

- Apakah anda punya rutinitas harian untuk menjaga pola hidup sehat?
- Apa yang anda lakukan jika merasa kesepian?

### 3. Kompensasi

- Apakah ketika ada hal yang anda inginkan tidak terwujud, anda mencari cara lain mewujudkan, atau anda tidak melakukan apapun lagi untuk mewujudkannya?

1. Apa yang paling membuat lansia disana merasa nyaman, senang atau bahagia?
2. Kenapa hal tersebut membuat bahagia menurut anda?

Parepare, 9 februari 2024

Mengetahui,

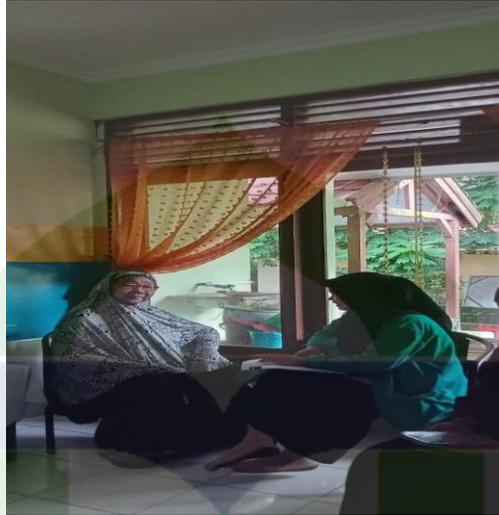
Pembimbing Pendamping

Pembimbing Utama

Muhammad Haramain, M.Sos.I.  
NIP. 198403122015031003

Emilia Mustary, M.Psi.  
NIDN. 19900711201812001

## DOKUMENTASI WAWANCARA



*Gambar 1.1 wawancara dengan subjek 1*



*Gambar 2.2 wawancara dengan subjek 2*



*Gambar 3.3 wawancara subjek 3*



*Gambar 4.4 wawancara dengan subjek*



*Gambar 5.5 wawancara dengan subjek 5*



*Gambar 6.6 wawancara dengan subjek 6*

DOKUMENTSI KEGIATAN YANG ADA DI PANTI JOMPO



*Gambar 7.7 kegiatan senam pada hari jum'at*



*Gambar 8.8 kegiatan rohani*



*Gambar 9.9 maulid Nabi Muhammad, yang diadakan dimesjid*



*Gambar 10.10 kegiatan keterampilan*

## VERBATIM WAWANCARA SUBJEK I

Subjek 1

Nama : Hj R

Umur : 72 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Hari/tanggal wawancara : Rabu, 12 Juni 2024

Pukul : 9.00 – 10.00

Tempat : panti jompo mappakasunggu kota parepare

No.	Pertanyaan	Verbatim	Coding	Tema
1.	Assalamualaikum nenek.	Walaikum salam.	Pembuka percakapan	
2.	Tabé nenek, saya mahasiswa dari IAIN Parepare ingin meminta izin untuk mewawancarai nenek, sebagai tugas akhir saya dari kampus nek.	Iya. Silahkan		
3.	Saya mulaimi wawancaraku di nek?	Iya nak		
4.	Bagaimana anda memperoleh kebahagiaan selama berada di panti jompo?	Selalu ikut serta dalam mengikuti kegiatan yang ada di panti, seperti ikut kegiatan keterampilan, membuat tasbih, membuat kerajinan tangan dari plastik-	Memperoleh kebahagiaan adalah dengan cara mengikuti banyak kegiatan sehingga merasa nyaman tinggal di panti jompo.	Melakukan banyak kegiatan berpengaruh pada kenyamanan

		plastik yang di kumpulkan, dan ada juga bimbingan Rohani. Jadi nyaman dan enak juga di rasa tinggal di sini.		
5.	Apakah anda merasa bersyukur berada di panti jompo?	Iya alhamdulillah, saya merasa sangat bersyukur.	Bersyukur tinggal di panti.	
6.	Bagaimana cara anda mensyukuri hal yang mungkin tidak sesuai keinginan?	Iya. Kita tetap bersyukur	Mensyukuri segala hal.	
7.	Bagaimana pendapat anda tentang masalah\kesulitan yang anda hadapi?	Disini ada petugas, tiap hari kita ditengok disini, di tanya-tanya keluhan ta apa, Terus di kasih obat. Jadi kalau ada masalah pasti dikasih tau petugas, percayaki saja ada orang uruski ada bantuki semua itu dari yang di atas.	Menghadapi kesulitan dengan meminta bantuan orang lain, khususnya petugas panti.	Meminta bantuan orang lain
8.	Bagaimana cara anda bersabar dengan lingkungan?	kita harus bersabar, kita harus mengerti nak, kalau tidak ada pengertian nak itu susah.	Bersabar dengan lingkungan yang tidak sesuai keinginan.	Bersabar
9.	Apakah anda tidak pernah merasa takut melakukan hal	Tidak perna jika merasa takut nak.	Tidak pernah merasa takut untuk memulai	

	baru?		hal baru.	
10.	Apakah anda merasa sudah cukup puas selama menjalani hidup di panti jompo?	Alhamdulillah puas jika na tinggal di sini.	Merasa puas dalam menjalani hidup di panti jompo.	
11.	Apakah anda banyak melakukan kegiatan selama disini?	iya, kalau ada kaya. biasa hari senin itu ee apa ada kegiatan, pindah-pindah biasa disini biasa kesana wisma saling mengunjunggi, tidak tetap bahwa dini keterampilan hari ini nanti hari senin depan disin lagi tidak. jadi senin disini senin bekang mungkin wisma lain lagi. Jadi tidak sama-sama jadwal kegiatannya, pindah-pindah biar tidak bosan, yang bisa mengunjunggi disana ya kita kesana, kita dikasih tau bilang ada bimbingan diwisma berapa kita kesana. Kita kumpul lagi dengan petugas, biar tidak bosan di kamar.	Banyak melakukan kegiatan terutama kegiatan yang diadakan panti.	
12.	Apa yang anda lakukan agar terus	Kalau ada kegiatan, kita	Kegiatan yang dilakukan untuk	bahwa kegiatan yang membuatnya bahagia

	merasa bahagia?	sama-sama bersenang-senang, tertawa apa semuanya menghilangkan stress juga. Berkumpul-kumpul saling bercanda tertawa bersama para penghuni wisma lain. Biasa juga ke aula kalau ada kunjungan jadi kita kumpul. Nenek-nenek yang bisa jalan, bisa anu, mandi bersih baru kita ke aula kumpul biasa ada kunjungan dari luar, ada jeptik bu perna ada istrinya pak wali memperingati hari lansia, hari-hari tertentu begitu	merasa bahagia seperti berkumpul, bercanda tawa, saling mengunjungi, dan mengikuti kegiatan di aula.	dan tidak stress
13.	Apakah ada kegiatan lain yang bisa anda lakukan untuk mengganti kegiatan yang sudah tidak anda lakukan (berolahraga)?	Olahraga kalau hari jum'at, kita pake baju olahraga gabung sama petugas kalau hari jum'at pake music.	Tidak ada kegiatan yang diganti karena masih bisa ikut dalam kegiatan apapun.	
14.	Kegiatan apa yang paling anda senangi di panti jompo?	Semua kegiatan ku suka semua ji nak, kan haruski ikut janganki pilih-pilih begitu nak.	Semua kegiatan yang ada di panti menyenangkan atau disenangi	
15.	Kenapa hal tersebut	Itu juga salah satu	Kegiatan	

	disenangi?	ku senagi kalau berkumpul ki waktu ada kegiatan di wisma lain sambil bercanda tawa.	tersebut disenangi karena dapat berkumpul dan bercanda tawa	
16.	Menurut anda, apa kelebihan dari segi sifat atau prilaku atau keterampilan yang anda miliki?	itu juga nak ku senangi ikut berolahraga karena merasa vit i tubuhku kalau sudah ka senam.	Berolahraga membuat tubuh menjadi sehat.	Berolahraga
.17.	Apakah anda punya rutinitias harian untuk menjaga pola hidup sehat?	kita masing-masing dikamar apa yang ditekuni kalau sudah ambil makanan masuk kamar, atau ka kita tidak bisa tidur kita nonton tv atau dikamar baca-baca buku tentang sholat bagaimana.	Tidak ada rutinitas khusus menjaga pola hidup sehat, namun rutinitas harian tetap ada.	
18.	Apa yang anda lakukan jika merasa kesepian?	tidak adaji, kalau bisa kita berzikir dalam hati sambil nanton tv.	Jika merasa kesepian, akan mencari kegiatan seperti dzikir atau menonton.	Berzikir
19.	Apakah ketika ada hal anda lakukan tidak terwujud, anda mencari cara lain mewujudkan, atau anda tidak melakukan apapun lagi untuk mewujudkannya?	Kalau saya kurasa jangan jadi sifat masa bodoh kalau mauki membersihkan baru tidak ada alat ndak berarti jangan membersihkan, kita tetap membersihkan berusaha cari.	Senantiasa mencoba mencari banyak cara mewujudkan hal yang diinginkan.	
20.	Terima kasih nenek	Alhamdulillah, iya	Penutup	

	sudah jawab semua bertanyaan- bertanyaan ku dengan baik	sama-sama sayang	percakapan	
--	--	------------------	------------	--



## VERBATIM WAWANCARA SUBJEK II

subjek 2

Nama : H

Umur : 75 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Hari/tanggal wawancara : Rabu, 12 Juni 2024

Pukul : 10.00– 11.00

Tempat : panti jompo mappakasunggu kota parepare

No	Pertanyaan	Verbatim	Coding	Tema
1	Assalamualaikum	Waalaikum salam	Pembuka Percakapan	
2.	Tabé nenek, saya mahasiswa dari IAIN Parepare ingin meminta izin untuk mewawancarai nenek, sebagai tugas akhir saya dari kampus nek.	Iya, silahkan		
3.	Jadi kumulaimi wawancaraku nek dih?	Iya nak.		
4.	Bagaimana anda memperoleh kebahagiaan selama berada di panti jompo?	Selalu merasa bahwa kebahagiaan akan muncul ketika kita bisa berkumpul bersama orang-orang ketika berolahraga sehat juga badan kalau banyak olahraga, senang di dapat juga sehat juga dapat, enakmi	Memperoleh kebahagiaan adalah dengan cara berkumpul ketika berolahraga	Merasa bahagia ketika bisa menjalani kegiatan bersama.

		adasi rasa Syukur ta.		
5.	Apakah anda merasa bersyukur berada di panti jompo?	Sangat bersyukur tinggal disini, iya bersyukur.	Bersyukur tinggal di panti	
6.	Bagaimana cara anda mensyukuri hal yang mungkin tidak sesuai keinginan?	Kita syukuri apa yang ada selama tinggal disini.	Menyukuri adalah cara untuk bersyukur mengenai hal yang mungkin tidak sesuai dengan keinginanya di panti jompo	
7.	Bagaimana pendapat anda tentang masalah\kesulitan yang anda hadapi?	Alhamdulillah bisa jika atasi, kalau ada kurasa masalahku, satuji itu kuncinya percaya saja sama apa yang di yakini kepada Allah. Kalau pale ada masalah yang membuat kita marah sabar saja. Toh bukan ki lagi ini anak kecil kasian sudah tua maki. Yang penting percaya dengan kejujuran yang kita ambil atau pakai dalam hidup insyaAllah saja.	Memandang kesulitan adalah dengan cara percaya kepada tuhan dan percaya dengan kejujuran.	Percaya akan tuhan
8.	Bagaimana cara anda bersabar dengan lingkungan?	Iya...begitu aja disadari kita punya kesadaran, orang ini kasihan tidak bisa dianu, begitu	Bersabar dan memahami.	Bersabar

		saja''tapi kadang ku bentak kalau jengkel aku, tapi sekali-kali itu di maklumi saja.		
9.	Apakah anda tidak pernah merasa takut melakukan hal baru?	Tidak pernah jika merasa takut nak.	Tidak pernah merasa takut untuk memulai hal baru	
10.	Apakah anda merasa sudah cukup puas selama menjalani hidup di panti jompo?	Alhamdulillah merasa puas jika selama tinggal di sini ka nak.	Merasa puas menjalani hidup di panti jompo	
11.	Apakah anda banyak melakukan kegiatan selama di sini?	itu aja olahraga, bimbingan rahani, keterampilan	Kegiatan yang diikuti adalah olahraga bimbingan rahani, keterampilan	bahwa kegiatan yang membuatnya bahagia dan tidak stress.
12.	Apa yang anda lakukan agar terus merasa bahagia?	Semua kegiatan ku ikuti biar merasa bahagia ka seperti, olahraga, bimbingan apa semuanya ku hadapi, itu yang kasih bahagiaka	Merasa bahagia adalah dengan cara mengikuti semua kegiatan yang ada.	
13.	Apakah ada kegiatan lain yang bisa anda lakukan untuk mengganti kegiatan yang sudah tidak anda lakukan (berolahraga)?	Ikut kegiatan keterampilan kalau saya semuanya sebenarnya kusenangi nak, karena kumpul-kumpulki sama lansia itumi kasih bahagiaka nak.	Mengganti kegiatan yang sudah tidak adalah dengan mengikuti kegiatan keterampilan.	Keterampilan
14.	Kegiatan apa yang paling anda senangi	Apa lagi kalau kegiatan	Bisa membuat pernak pernik	

	di panti jompo?	keterampilan nak, kusuka itu karena bisaka buat pernak pernik yang bisa ku simpan dikamarku.		
15.	Kenapa hal tersebut disenangi?	Karena berkumpul dan bercerita-cerita ki nak.	Disenangi karena bisa berkumpul dan bercanda tawa	Mebuat pernak pernik
16.	Menurut anda, apa kelebihan dari segi sifat atau perilaku atau keterampilan yang anda miliki?	Kegiatan keterampilan kusuka nak karena bisa ka buat pernak Pernik.	Bisa membuat pernak Pernik.	Berkumpul dan bercanda tawa
17.	Apakah anda punya rutinitas harian untuk menjaga pola hidup sehat?	Tidak adaji tapi, setengah empat saya bangun berzikir, bershawat, baru keluar ambil wudhu kalau sudah azan. "Begitu saya asal bangun berzikir dulu tidak ada yang lain kegiatanku, sudah itu kudengar azan keluar sudah.	Tidak ada rutinitas khusus menjaga pola hidup sehat, namun rutinitas harian tetap ada.	
18.	Apa yang anda lakukan jika merasa kesepian?	Tidak perna saya merasa kesepian karena mengaji teruska, bisa menghafal, bisa mengaji, bisa menghafal, bisa mengaji, bisa berzikir bisa bershawat. Jadi tidak merasa	Tidak perna merasa kesepian, karena mengaji, mengulang hafalan, berzikir dan bersawat. Sehingga tidak merasa kesepian.	Berzikir, mengulang hafalan, mengaji, dan bersawat.

		kesepeian ka.		
19.	Apakah ketika ada hal anda lakukan tidak terwujud, anda mencari cara lain mewujudkan, atau anda tidak melakukan apapun lagi untuk mewujudkannya?	kalau saya muka ikut kegiatan keterampilan tapi di tundai tetap ka saya buat kegiatan sendiri biar tidak bosan ka na	Senantiasa mencoba mencari banyak cara mewujudkan hal yang diinginkan	
20.	Terima kasih nenek sudah jawab semua pertanyaan-bertanyaan ku dengan baik	Iye nak, alhamdulillah.	Penutup Percakapan	



VERBATIM WAWANCARA SUBJEK III

Sabjek 3

Nama : N

Umur : 60 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Hari/tanggal wawancara : Rabu, 12 Juni 2024

Pukul : 11.00– 11.45

Tempat : panti jompo mappakasunggu kota parepare

No	Pertanyaan	Verbatim	Coding	Tema
1	Assalamualaikum	Waalaiikum salam	Pembuka	
2.	Tabe nenek, saya mahasiswa dari IAIN Parepare ingin meminta izin untuk mewawancarai nenek, sebagai tugas akhir saya dari kampus nek.	Iya	Percakapan	
3.	Saya mulai mi wawancaranya nek dih?	Iya		
4.	Bagaimana anda memperoleh kebahagiaan selama berada di panti jompo?	Ketika saya ikut kegiatan, saya merasa senang dan gembira bisa berkumpul dengan nenek-nenek yang ada di wisma lain, saling sapa dan berbicara yang jarang di lakukan.	memperoleh kebahagiaan adalah dengan cara berkumpul sambil berbicara-bicara yang jarang dilakukan	Merasa bahagia ketika bisa menjalani kegiatan bersama.
5.	Apakah anda merasa bersyukur berada di panti jompo?	Alhamdulillah tetap jaki bersyukur nak.	Bersyukur tinggal di panti jompo.	
6.	Bagaimana cara anda mensyukuri hal yang mungkin tidak sesuai	Di syukuri ri saja nak apa yang ada.	mensyukuri hal yang mungkin tidak sesuai	

	keinginan?		keinginan adalah hal yang sering dilakukan agar merasa nyaman berada di panti	
7.	Bagaimana pendapat anda tentang masalah\kesulitan yang anda hadapi?	Saya kasih tau petugas kalau ada kesulitanku, tidak tinggal diamka saja, karna kalau ndak beraniki bicara tidak na tau juga nanti perawat masalahta, susah juga apa-apa di lakukan.	Menghadapi kesulitan dengan cara meminta bantuan orang lain, khususnya petuga panti	Meminta bantuan orang lain.
8.	Bagaimana cara anda bersabar dengan lingkungan?	Tetap jika sabar nak mau mi di apa.	bersabar dengan lingkungan adalah cara menghargai apa yang ada	Bersabar
9.	Apakah anda tidak perna merasa takut melakukan hal baru?	Tidak ji, berani saja apalagi kalau ndak adaji salah kita buat sama orang	Tidak pernah merasa takut untuk memulai hal baru	
10.	Apakah anda merasa sudah cukup puas selama menjalani hidup di panti jompo?	Puasji nak	cukup puas selama menjalani hidup	
11.	Apakah anda banyak melakukan kegiatan selama di sini?	Senamji tidak ada ji kegiatan lain sama ada juga keterampilan, bimbingan rohani.	Kegiatan yang selalu di ikuti seperti keterampilan dan bimbingan Rohani.	Keterampilan dan Rohani
12.	Apa yang anda lakukan agar terus merasa Bahagia?	Bahagia terus jika je nak, ituji na paling ku suka kalau senam	merasa bahagia ketika bisa mengikuti senam	
13.	Apakah ada kegiatan lain yang bisa anda lakukan untuk mengganti kegiatan yang sudah tidak anda	Palingan kegiatan Rohani ji nak.	mengganti kegiatan yang sudah tidak di lakukan seperti	

	lakukan (berolahraga)?		kegiatan Rohani	
14.	Kegiatan apa yang paling anda senangi di panti jompo?	kusenangi semua kegiatan yang ada di sini nak	Semua kegiatan yang disenangi	
15.	Kenapa hal tersebut paling disenangi?	Karena berkumpul sama para lanjut usia sambil bercerita-cerita.	Berkumpul dan bercerita-cerita	Berkumpul dan bercerita
16.	Menurut anda, apa kelebihan dari segi sifat atau prilaku atau keterampilan yang anda miliki?	Kalau ada kegiatan merasa tidak bosan ka jii karena banyak aktivitas.	Kelebihan adalah merasa tidak bosan banyak aktivitas	
17.	Apakah anda punya rutinitas harian untuk menjaga pola hidup sehat?	Bagun pagi, bagun subuh baru pergi sholat.	Tidak ada rutinitas khusus menjaga pola hidup sehat, namun rutinitas harian tetap ada.	
18.	Apa yang anda lakukan jika merasa kesepian?	Bagun pagi, bagun subuh sudah sholat subuh baru pergi sholat. Duduk-duduk di depan wisma, lihat orang-orang lewat, ituji di kerja ndak sedih dan ndak sepi di rasa liat-liat orang lewat begitu	merasa kesepian Ketika Duduk-duduk depan wisma	Duduk-duduk di depan wisma
19.	Apakah ketika ada hal anda lakukan tidak terwujud, anda mencari cara lain mewujudkan, atau anda tidak melakukan apapun lagi untuk mewujudkannya?	kalau ada kegiatan yang mau ku ikuti tapi di tundai sampai siang hari tidak bakalan ku ikuti mi saya nak karena capak ma menunggu.	Tidak mewujudkan keinginanya seperti capek menunggu	
20.	Terima kasih ibu sudah jawab semua pertanyaan-bertanyaan ku dengan baik.	Iya. Sama-sama nak.	Penutup percakapan	

## VERBATIM WAWANCARA SUBJEK IV

Sabjek 4

Nama : F

Umur : 72 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Hari/tanggal wawancara : Rabu, 12 Juni 2024

Pukul : 11.45– 12.55

Tempat : panti jompo mappakasunggu kota parepare

No	Pertanyaan	Verbatim	Coding	Tema
1.	Assalamualaikum	Waalaikum salam	Pembuka Percakapan	
2.	Taba nenek, saya mahasiswa dari IAIN Parepare ingin meminta izin untuk mewawancarai nenek, sebagai tugas akhir saya dari kampus nenek.	Iya		
3.	Saya mulai mi wawancara nek dih?	Iya		
4.	Bagaimana anda memperoleh kebahagiaan selama berada di panti jompo?	Saya selalu membahagiakan diri saya dengan melakukan hal-hal yang saya senangi selama berada disini, hal sekecil	Memperoleh kebahagiaan dengan cara membahagiakan dirinya sendiri. Akan berdampak baik.	Kegiatan yang berpengaruh pada kenyamanan.

		apapun itu akan berdampak baik bagi saya yang merasakannya.		
5.	Apakah anda merasa bersyukur berada di panti jompo?	tetap bersyukur walaupun tinggal di sini, itumi yang saya bilang nak jangan hati kita yang bawah ki tapi kita yang bawah hati, prinsip saya pribadi nak ya, orang hina kita tinggal di panti jompo teman-temanku dari asrama primop dia bilang we.. kasihan, kami dulu itu tidak panggil ibu-ibu tapi panggil tante-tante, suami saya kan Namanya pak Rinccing teman saya panggilkan saya Rinccing.	bersyukur tinggal di panti jompo.	
6.	Bagaimana cara anda mensyukuri hal yang mungkin tidak sesuai keiginan?	a...inilah yang para kalau begini, tidak boleh, tidak boleh kalau tidak sesuai kita harus sesuaikan, kita harus maklumi, kita harus sadari, bahwa saya disini satu kata saja mensyukuri insyaAllah tidak	mensyukuri hal yang mungkin tidak sesuai keiginan adalah dengan cara menerima apa yang ada meski tidak sesuai keiginan	Menerima apa yang ada

		ada susahnyanya		
7.	Bagaimana pendapat anda tentang masalah\kesulitan yang anda hadapi?	Tidak adaji kesulitanku, tidak adaji kurasa masalah mungkin karna tidak kuladeni masalah yang akan datang, saya juga jarang bergabung saya suka sendiri jauh dari masalah yang mungkin datang tiba-tiba.	Tidak memiliki kesulitan selama berada di panti jompo	percaya kepada tuhan
8.	Bagaimana cara anda bersabar dengan lingkungan?	ya bersabar saja...kadang-kadang teman-teman kita kan, seperti saya ini kan saya sendiri Perempuan disini, empat orang disini saya sendiri Perempuan saya juga harus mengerti bahwa mereka ini seperti saudara, jadi kalau memang masih bisa saya tahan bicara baik-baik ya bicara baik-naik tapi kalau sudah tidak tahan terpaksa kita bicara kasar, itukan kita itukan seperti sayakan ada dua orang kalau memang dia anggap dirinya manusia dia harus	bersabar dengan lingkungan adalah dengan cara bersabar dan mengerti keadaan yang ada	Bersabar

		dengar kata-kata dua kalau kita kasih pengertian dengan baik terus dia tidak mau mengerti, tetap ngotot berarti dia itu orang tidak baik tapi cara menyampaikannya harus baik, sampaikan juga dengan baik ya sudahlah yang penting sampaikan dengan baik		
9.	Apakah anda tidak pernah merasa takut melakukan hal baru?	oh tidak...cuman disini jarang bergabung, tidak terlalu tampil saya.	Tidak pernah merasa takut untuk memulai hal baru.	
10.	Apakah anda merasa sudah cukup puas selama menjalani hidup di panti jompo?	Syukur alhamdulillah, kalau mau di cari puasnya nak tidak bakal cukup sampai selesai cumakan itu kita mensyukuri.	cukup puas selama menjalani hidup di panti jompo	
11.	Apakah anda banyak melakukan kegiatan selama di sini?	iya...apa habis makan tidur, bangun berak tidak ada kegiatan, palingan senam satu kali seminggu, kalau sehatji badan oma kan strok ringan dengan asam urat, dulu masa mudaku nak	Tidak banyak melakukan kegiatan selama di panti jompo, karena penyakit sering kambuh	Penyakit sering kambuh

		sering main tennis lapangan, saya pernah tahun lapan enam saya wakili pare-pare sesulawesi selatan juara dua ada medali perak masih ada saya simpan, biar apa kalau sudah tua.		
12.	Apa yang anda lakukan agar terus merasa Bahagia?	Itu saja jangan buat masalah, selalu kasih senang hati	merasa bahagia adalah dengan cara tidak membuat masalah	
13.	Apakah ada kegiatan lain yang bisa anda lakukan untuk mengganti kegiatan yang sudah tidak anda lakukan (berolahraga)?	Palingan kegiatan rohani ji sering ku ikuti nak	Mengganti kegiatan yang sudah tidak dilakukan adalah dengan cara mnegikuti kegiatan rohani	Kegiatan rohani
14.	Kegiatan apa yang paling anda senangi di panti jompo?	semuanya saya suka tapi, tidak pernah saya lakukan mau apa kalau begini sakit-sakitan nak.	Semua kegiatan, tapi tidak ikut dalam kegiatan karena sakit-sakitan	Bersyukur dan selalu membuat harinya senang meskipun dirinya memiliki penyakit
15.	Kenapa hal tersebut paling disenangi?	Karena berkumpul sama lansia seruh-seruanki	paling disenangi adalah dengan cara berkumpul dan seruh-seruhan.	Berkumpul
16.	Menurut anda, apa kelebihan dari segi sifat atau prilaku atau keterampilan yang anda miliki?	Ituji kegiatan kasih tenang ka kalau ada kegiatan rohani.	Kelebihan dari segi sifat seperti kegiatan rohani	
17.	Apakah anda punya	ah...tidak adaji,	Tidak memiki	

	rutinitias harian untuk menjaga pola hidup sehat?	palingan hari selasa saya tu..mandi dilaut,, kegiatan saya itu kebetulan ada juga ayamku sedikit, ayam ji kasih habis uangku kadang-kadang satu anu itu kadang habis tiga ratus liam ratus, karena tidak puas-puaska liat kadang ayamku, jadi saya kasih makan ayamku itu sore jam empat kalau sudah azan orang bangun sholat baru kasih makan.”	rutinitias pola hidup sehat tapi memiliki rutinitias harian	
18.	Apa yang anda lakukan jika merasa kesepian?	Saya tidak pernah merasa kesepian karena saya orangnya tidur-tidur terusji nak.	Tidak pernah merasa kesepian	
19	Apakah ketika ada hal anda lakukan tidak terwujud, anda mencari cara lain mewujudkan, atau anda tidak melakukan apapun lagi untuk mewujudkannya?	Kalau saya mauka makan ayam pergi ka pasar beli nak, atau ku suruh petugas panti pergi belikan ka di pasar nak.	Berusaha mencari sesuatu yang bisa mewujudkan hal yang diinginkan	
20	Terima kasih nenek sudah jawab semua pertanyaan-pertanyaan ku dengan baik.	Alhamdulillah	Penutup Percakapan	

## VERBATIM WAWANCARA SUBJEK V

Sabjek 5

Nama : S

Umur : 75 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Hari/tanggal wawancara : jum'at, 14 Juni 2024

Pukul : 1.00– 1.40

Tempat : panti jompo mappakasunggu kota parepare

No	Pertanyaan	Verbatim	Coding	Tema
1.	Assalamualaikum	Waalaiikum salam	Pembukaan	
2.	Tabe kakek, saya mahasiswa dari IAIN Parepare ingin meminta izin untuk mewawancarai kakek, sebagai tugas akhir saya dari kampus kek.	Iye nak	Percakapan	
3.	Di sini saya mau mewawancaraki mengenai kegiatan selama disini”	Iya		
4.	Saya mulai mi wawancara kek dih?	Iya nak		
5.	Bagaimana anda memperoleh kebahagiaan selama berada di panti jompo?	Bahagia jika tapi, lebih Bahagia ka sebenarnya kalau sama ka keluarga ku, biar bagaimana	memperoleh kebahagiaan adalah dengan cara bisa berkumpul dengan keluarga	Bahagia Ketika bisa berkumpul dengan keluarga

		keluarga itu kalau berkumpul bawa kebahagiaan.		
6.	Apakah anda merasa bersyukur berada di panti jompo?	Iya alhamdulillah nak.	merasa bersyukur adalah kegiatan setiap hari untuk selalu bersyukur	
7.	Bagaimana cara anda mensyukuri hal yang mungkin tidak sesuai keinginan?	Tetap jaki bersyukur maumi di apa nak begini mi jalannya.	mensyukuri hal yang mungkin tidak sesuai keinginan adalah dengan cara menerima apa yang ada meski tidak sesuai keinginan	
8.	Bagaimana pendapat anda tentang masalah\kesulitan yang anda hadapi?	Ituji kalau tidak ada uang, baru dirasa ada kesulitan, ya tapi tidak pernah tidak ada to, biar sedikit yg penting ada, sabar saja adaji semua jalan hidupnya orang nak.	kesulitan yang di hadapi adalah Ketika tidak punya uang	merasa tabah menjalani kehidupan
9.	Bagaimana cara anda bersabar dengan lingkungan?	ya...sabar nak, dan dimaklumi saja	Sabar dan dimaklumi	Sabar
10.	Apakah anda tidak pernah merasa takut melakukan hal baru?	Tidak pernah nak.		
11.	Apakah anda merasa sudah cukup puas selama menjalani hidup di panti jompo?	Alhamdulillah nak puas sekaligus tinggal di sini.	cukup puas selama menjalani hidup di panti jompo	

12.	Apakah anda banyak melakukan kegiatan selama di sini?	Banyak kegiatan ku ikuti nak kalau hari jumat	Tidak pernah merasa takut untuk memulai hal baru.	bahwa kegiatan yang membuatnya bahagia dan tidak stress
13.	Apa yang anda lakukan agar terus merasa bahagia?	Mau mi di apa nak, nanti ketemu sama keluarga, baru merasa baik-baik sedikit, walaupun di sini baikji, tapi beda toji di rasa	merasa Bahagia adalah Ketika bisa bertemu dengan keluarga.	Bisa berkumpul dengan keluarga
14.	Apakah ada kegiatan lain yang bisa anda lakukan untuk mengganti kegiatan yang sudah tidak anda lakukan (berolahraga)?	Menyapu ka satu panti setiap hari pagi-pagi sampai jam sembilan. Itumi menyapu ka nak, kadang olahraga tapi tidak ada olahraga disini itu saja kegiatan keluar jalan-jalan.	mengganti kegiatan yang sudah tidak di lakukan adalah dengan cara menyapu	menyapu
15.	Kegiatan apa yang paling anda senangi di panti jompo?	itumi menyapu nak, kadang olahraga tapi tidak ada olahraga disini itu saja kegiatan keluar jalan-jalan.	Kegiatan disenangi adalah selama panti yaitu menyapu	
16.	Kenapa hal tersebut paling disenangi?	Karena ku suka ka membersihkan.	Kenapa disenangi adalah membersihkan	
17.	Menurut anda, apa kelebihan dari segi sifat atau prilaku atau keterampilan yang anda miliki?	Jadi selaluka membersihkan apa tenang kurasa kalau ada kuerja		
18.	Apakah anda punya rutinitias harian	Bagun pagi selalu jam empat,	Tidak memiliki rutinitias pola	

	untuk menjaga pola hidup sehat?	setengah empat subuh bangun pergi sholat subuh di mesjid, pulang di mesjid saya nonton, sambil berzikir, ndak adami yang lain kecuali kaya adasi kegiatan yang harus di ikuti, sisanya begituji.	hidup sehat tapi memiliki rutinitias harian	
19.	Apa yang anda lakukan jika merasa kesepian?	saya nonton sambil berzikir biar tenang hati ku.	jika merasa kesepian adalah dengan cara nonton tv sambil berzikir	Berzikir
20	Apakah ketika ada hal anda lakukan tidak terwujud, anda mencari cara lain mewujudkan, atau anda tidak melakukan apapun lagi untuk mewujudkannya?	biasanya kalau mauka makan kue pasti bangun pagi ka karena adaji na jual dekat sini nak.	Berusaha mencari sesuatu yang bisa mewujudkan hal yang diinginkan	
21.	Terima kasih kakek sudah jawab semua pertanyaan- pertanyaan ku dengan baik.	Iya sama-sama	Penutup Percakapan	

## VERBATIM WAWANCARA SUBJEK VI

Sabjek 6

Nama : L

Umur : 68 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Hari/tanggal wawancara : Rabu, 14 Juni 2024

Pukul : 1.40– 2.55

Tempat : panti jompo mappakasunggu kota parepare

No	Pertanyaan	Verbatim	Coding	Tema
1.	Assalamualaikum	Walaikum salam	Pembukaan Percakapan	
2.	Tabe kakek, saya mahasiswa dari IAIN Parepare ingin meminta izin untuk mewawancarai kakek, sebagai tugas akhir saya dari kampus kek.	Iya		
3.	Di sini saya mau mewawancarai mengenai kegiatan selama disini”	Iya nak		
4.	Saya mulaimi wawancara kek dih?	Iya nak silahkan		
5.	Bagaimana anda memperoleh kebahagiaan selama berada di panti jompo?	Kebahagiaan ku itu kalau pergi ka mesjid, karena selaluka mengingat Allah jadi bahagiami sedding ku rasa. Apalagi umur	memperoleh kebahagiaan adalah dengan cara pergi ke masjid karena selaluka mengingat Allah	Kegiatan yang berpengaruh pada kenyamanan

		sekarang, umur-umur minta doa supaya banyak pahala sebelum di tingalkan ini yang di dunia.		
6.	Apakah anda merasa bersyukur berada di panti jompo?	Alhamdulillah bersyukur jika nak.	merasa bersyukur berada di panti jompo	
7.	Bagaimana cara anda mensyukuri hal yang mungkin tidak sesuai keinginan?	apa nak kita syukuri saja berkat dari Allah.	Mensyukuri hal yang mungkin tidak sesuai keinginan	
8.	Bagaimana pendapat anda tentang masalah\kesulitan yang anda hadapi?	Berusaha tenang jika nak, kalau ada masalahku karena menurutku dengan bersabarku pasti bisaku menyelesaikan masalah ta.	Menghapi masalah dengan bersabar pasti bisa menyelesaikan.	Bersabar
9.	Bagaimana cara anda bersabar dengan lingkungan?	Tenang saja mau di apa harus tenang, bilang tidak apa-apaji, sabar tabah saja apalagi tua mi juga ini to Harus tenang, bilang tidak apa-apaji sama diri ta.	bersabar dengan lingkungan adalah dengan cara tenang menghadapinya.	merasa tabah menjalani kehidupan
10.	Apakah anda tidak pernah merasa takut melakukan hal baru?	Tidak pernah nak.	tidak pernah merasa takut melakukan hal baru	
11.	Apakah anda merasa sudah cukup puas	Iye puas sekali nak tinggal disini.	cukup puas selama	

	selama menjalani hidup di panti jompo?		menjalani hidup di panti jompo	
12.	Apakah anda banyak melakukan kegiatan selama di sini?	Dulu banyak kegiatan saya ikuti tapi sekarang hanya subuh ke masjid pulang di rumah zikir dengar-dengar ceramah karena ada radioku batrei cas na pake.	Tidak banyak melakukan kegiatan	percaya kepada tuhan
13.	Apa yang anda lakukan agar terus merasa Bahagia?	Itumi saya suka pergi ke masjid karena tenang kurasa kalau pergi mesjid apa lagi kalau sudah ma sholat	merasa Bahagia Ketika bisa ke masjid	
14.	Apakah ada kegiatan lain yang bisa anda lakukan untuk mengganti kegiatan yang sudah tidak anda lakukan (berolahraga)?	Tidak adaji kegiatan ku ikuti. tidak ada, dulu memang ada tapi sekarang tidak adami, hanya itu nonton dengar ceramah di kamar sambil tunggu azan sholat.	Tidak ada kegiatan pengganti yang dilakukan	
15.	Apakah anda banyak melakukan kegiatan selama di sini?	Hanya itu nonton dengar ceramah di kamar sambil tunggu azan sholat.	Tidak banyak melakukan kegiatan	Mendengarkan cerama
16.	Apa yang anda lakukan agar terus merasa bahagia?	Nonton ceramah kalau sendirika dikamar.	merasa Bahagia adalah dengan cara nonton cerama.	
17.	Menurut anda, apa kelebihan dari segi	Sambil dengarka cerama kadang	Kegiatan yang dilakukan	baca

	sifat atau perilaku atau keterampilan yang anda miliki?	baca buku tasauif ka juga nak.	mendengarkan cerama dan membaca buku	
18.	Apakah anda punya rutinitas harian untuk menjaga pola hidup sehat?	Pagi-pagi menyapu, ngepel	Tidak ada rutinitas menjaga pola hidup sehat tapi mempunyai kegiatan rutinitas harian	
19.	Apa yang anda lakukan jika merasa kesepian?	Kalaupun merasa kesepianka saya buka itu buku ku baru saya baca-baca karena ada tasauifku ilmu tasauif bugis kita punya nenek belum lahir na terjadi seribu delapan ratus satu tasauif bugis arab, itumi kalau merasa gelisa kubuka buku ku tasauif tapi kalau orang salah-salah bisa gila karena bahasa-bahasa dulu karena ilmu yang paling tinggi itu ilmu tasauif.	merasa kesepian adalah dengan cara mendengarkan cerama atau membaca buku tasauif.	
20	Apakah ketika ada hal anda lakukan tidak terwujud, anda mencari cara lain mewujudkan, atau anda tidak melakukan apapun lagi untuk	bisanya kalau mauka dengar cerama di radioku tapi lobet i radioku jadi di televisi maka ka nonton sama kakek-kakek yang	Berusaha mencari sesuatu yang bisa mewujudkan hal yang diinginkan	

	mewujudkannya?	lain nak.		
21	Terima kasih kakek sudah jawab semua pertanyaan-pertanyaan ku dengan baik	Iya sama-sama	Penutup percakapan	

P : peneliti

Petugas panti : Hj, Martan

No	Verbating	Cording
P	Assalamualaikum	Pembuka percakapan
M	Waalaiakum salam	
P	Begini bu, kan saya sudah tanya-tanya lansianya kemarin bu, jadi saya mau tanya-tanya petugasnya di sini. Atas nama siapa bu?	
M	Iya, dengan Hj. Martan	
P	Saya mulaimi wawancaraku bu dih?	
M	Iya	Ia mengatkan bahwa dengan seumuran ia akan bisa bercerita-cerita dengan para lansia lainnya.
P	Apa yang paling membuat lansia disana merasa nyaman, senang atau bahagia?	
M	Karena dia sama-sama seumuran to, jadi dia ada teman cerita ceritanya	
P	Kenapa hal tersebut membuat Bahagia menurut anda?	Dengan seumuran ia bisa memiliki pandangan yang sama dan bisa cocok dalam bercerita-cerita tentang masa-masanya yang dulu
M	karena dia seumuran to maksudnya, sama-sama punya pandangan begitu kalau anak-anakkan tidak bakalan ketemu ceritanya, ada teman curhatnya ada teman certitanya''	
P	Terima kasih sudah jawab pertanyaan ku mengenai kebahagiaan lanjut usia di sini.	Penutup Percakapan
M	Iya. Sama- sama.	

P : peneliti

Petugas panti : Cornelia

No	Verbatim	Coding
P	Permisi bu.	Pembuka Percakapan
C	Iya ada apa	
P	Begini bu, kan saya sudah tanya-tanya lansianya kemarin bu, jadi saya mau tanya-tanya tugasnya di sini. Atas nama siapa bu?	
C	Iya. Ibu Cornelia	
P	Saya mulaimi wawancaraku bu di?	
C	Iya.	
P	Apa yang paling membuat lansia disana merasa nyaman, senang atau bahagia?	
C	kalau itu e... kan mereka sudah ada teman bisa juga membuat mereka merasa senang ada teman untuk diajak bicara to, karena yang biasanya yang di bawah disini umumnya itu tidak ada yang menemani dirumah itumi di kasih masuk sini supaya dapat teman untuk bicara.	
P	Kenapa hal tersebut membuat Bahagia menurut anda?	
C	karena dapat teman to, semua yang ada seumuran dengan dia terus bisa bercerita tentang masa lalunya kan umumnya nenek-nenek disini masa lalu yang selalu nacerita bilangi begini waktuku muda, tidak na cerita masa depan masa laluji sering nacerita.	Karena ia bisa mempunyai teman untuk di ajak cerita mengenai masa lalunya.s
P	Terima kasih sudah jawab pertanyaan ku mengenai kebahagiaan lanjut usia di sini bu.	
C	Iya, sama-sama.	Penutup Percakapan

## BIODATA SUBJEK

Subjek 1

Nama : Hj. Ratna

Umur : 72 tahun

Tanggal : 3 oktober 1952

Wisma : 2

Subjek 2

Nama : Hatija

Umur : 75 tahun

Tanggal : 9 desember 1949

Wisma : 2

Subjek 3

Nama : Nurhaida

Umur : 60 tahun

Tanggal : 29 mei 1964

Wisma : 5

Subjek 3

Nama : Fatima Rincing

Umur : 72 tahun

Tanggal : 27 september 1952

Wisma : 5

Nama : Samsul

Umur : 75 tahun

Tanggal : 30 desember 1949

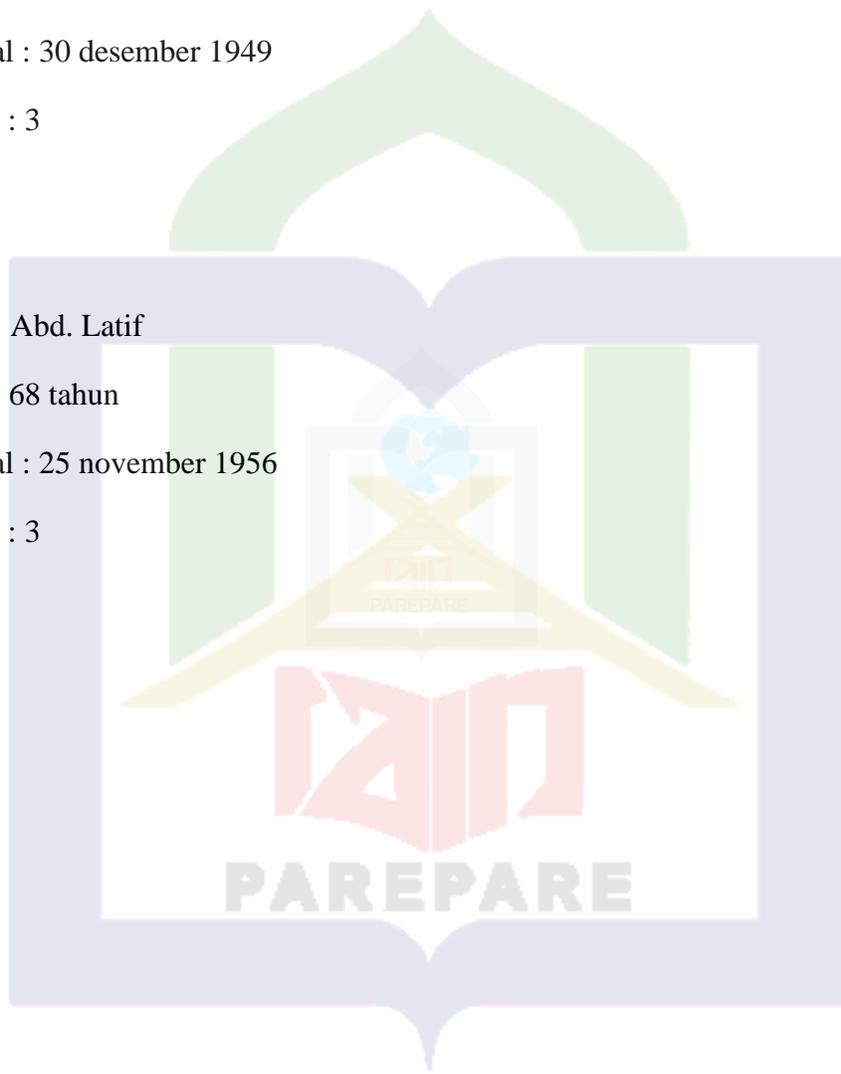
Wisma : 3

Nama : Abd. Latif

Umur : 68 tahun

Tanggal : 25 november 1956

Wisma : 3



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah;

Nama Lengkap : Hj. Ratna  
Umur : 72 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Temat tinggal : Panti Jompo

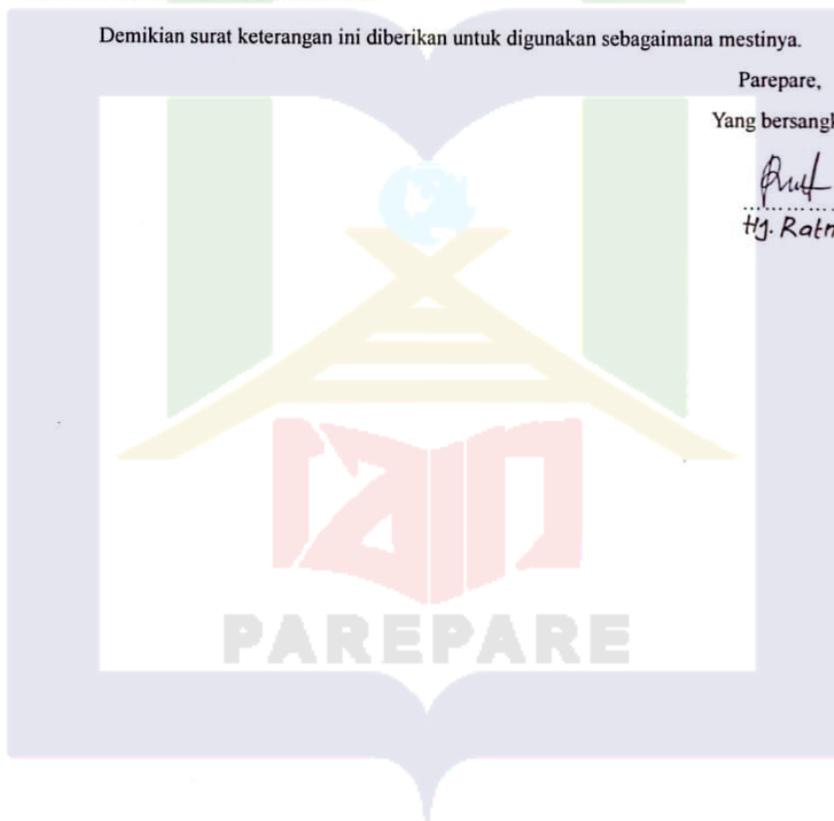
Bahwa benar telah diwawancarai oleh SANTI SAPUTRI KADE untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS LANSIA DI PANTI JOMPO KOTA PAREPARE."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan

*Ratna*  
Hj. Ratna



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah;

Nama Lengkap : *Hati Ja*  
Umur : *75 tahun*  
Jenis Kelamin : *Perempuan*  
Temat tinggal : *Panti Jompo*

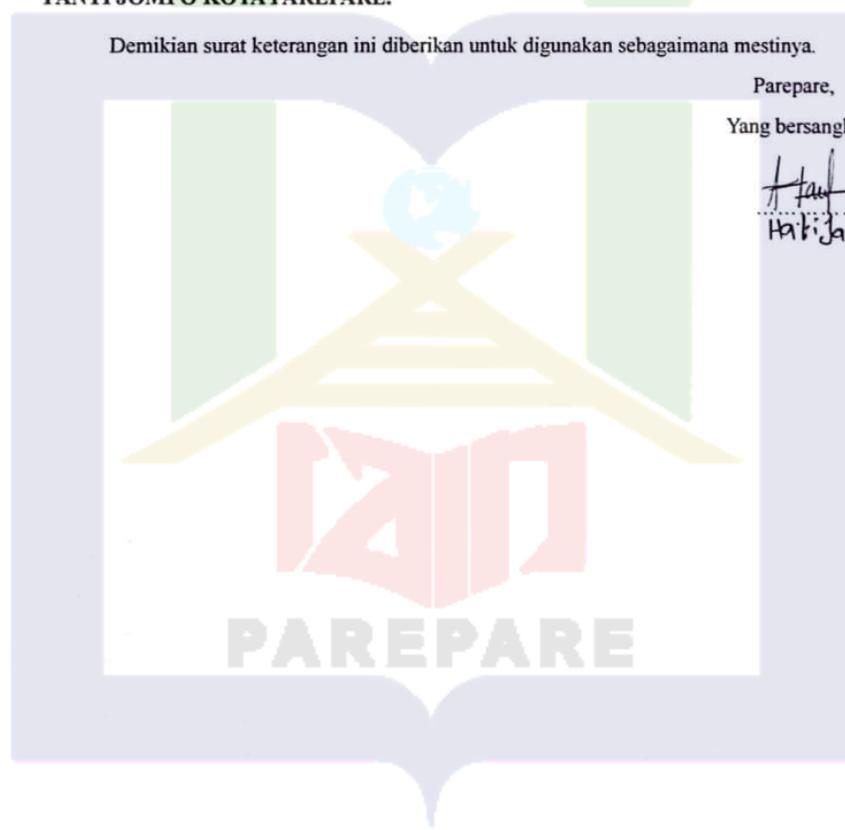
Bahwa benar telah diwawancarai oleh SANTI SAPUTRI KADE untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS LANSIA DI PANTI JOMPO KOTA PAREPARE."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan

*Hati Ja*  
.....  
Hati Ja



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah;

Nama Lengkap : Nurhaida  
Umur : 60 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Temat tinggal : Panti Jompo

Bahwa benar telah diwawancarai oleh SANTI SAPUTRI KADE untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS LANSIA DI PANTI JOMPO KOTA PAREPARE."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan

  
Nurhaida



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah;

Nama Lengkap : *Fatima Rincing*  
Umur : *72 tahun*  
Jenis Kelamin : *Perempuan*  
Temat tinggal : *Panti Jompo*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh SANTI SAPUTRI KADE untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS LANSIA DI PANTI JOMPO KOTA PAREPARE.”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan

*Fuf*  
Fatima Rincing

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah;

Nama Lengkap : *Samsul*  
Umur : *75 tahun*  
Jenis Kelamin : *laki-laki*  
Temat tinggal : *Panti Jompo*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **SANTI SAPUTRI KADE** untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS LANSIA DI PANTI JOMPO KOTA PAREPARE.”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan

*Samsul*  
.....  
*Samsul*



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : *Abd. Latif*  
Umur : *68 tahun*  
Jenis Kelamin : *laki-laki*  
Temat tinggal : *Panti Jompo*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh SANTI SAPUTRI KADE untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS LANSIA DI PANTI JOMPO KOTA PAREPARE."

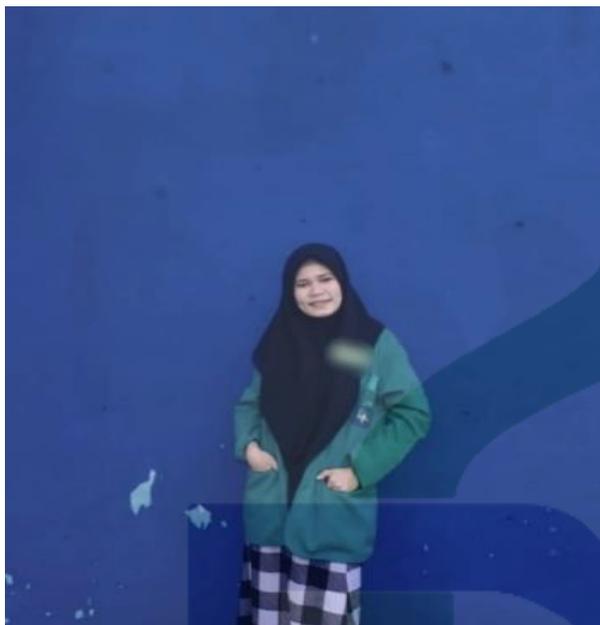
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan

*Latif*  
Abd. Latif





## RIWAYAT HIDUP PENULIS

**SANTI SAPUTRI KADE**, lahir pada tanggal 01 Desember 2000 di palopo. Merupakan anak bungsu dari tiga belas bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Abd. Kadir dan Ibu Haswi. Penulis bertemat tinggal di Desa Sikkuale, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada tahun 2007 di SDN 265 Sikkuale dan tamat pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMP 1 Cempa, setelah tamat pada tahun 2016. Penulis melanjutkan ke SMKN 2 Pinrang, mengambil jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dan tamat pada tahun 2019. Di tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Insitut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Penulis perna aktif sebagai anggota kader dari Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) IAIN Parepare. Penulis juga aktif di organisasi Kesatuan Pelajar Mahasiswa Pinrang Cabang Cempa (KPMP CEMPA). Penulis juga perna aktif sebagai anggota HMPS BKI. Dan perna menjabat di DEMAS FAKULTAS pada tahun 2021-2022.

Penulis menyelesaikan studi di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2024 dengan judul **“KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS LANSIA YANG TINGGAL DI PANTI JOMPO KOTA PAREPARE”**